

**LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI
Desember 2020**

**THE IMPLEMENTATION OF INTEGRATED GOVERNANCE
REPORT
December 2020**

Bagian 1: Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Bank of America, N.A., Cabang Jakarta ("BANA Jakarta") sebagai Entitas Utama telah menyampaikan Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada bulan Agustus 2020 dan Februari 2021. Telampir kami sampaikan kembali dalam Lampiran:

- a. Kertas Kerja Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
- b. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan

Dengan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 45 /POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan, maka kriteria Grup atau unit yang dapat dikategorikan sebagai Konglomerasi Keuangan telah berubah. Untuk Grup atau unit yang memiliki total aset kurang dari Rp. 100 triliun (setara dengan sekitar USD 7,1 miliar) tidak lagi dikategorikan sebagai Konglomerasi Keuangan. Oleh karena total aset BANA Jakarta dan PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia ("MLINDO") kurang dari Rp. 100 triliun, maka BANA Jakarta dan MLINDO tidak lagi dikategorikan sebagai Konglomerasi Keuangan. Untuk kewajiban pelaporan, penyampaian pelaporan terakhir kepada OJK seperti laporan Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi hanya wajib untuk posisi 31 Desember 2020. Sedangkan untuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Indonesia ("IIRMC") dan Komite Tata Kelola Terintegrasi Indonesia ("IIGC") dan beserta rapatnya dihentikan mulai Februari 2021 dan seterusnya.

Section 1: Integrated Governance Self Assessment Report

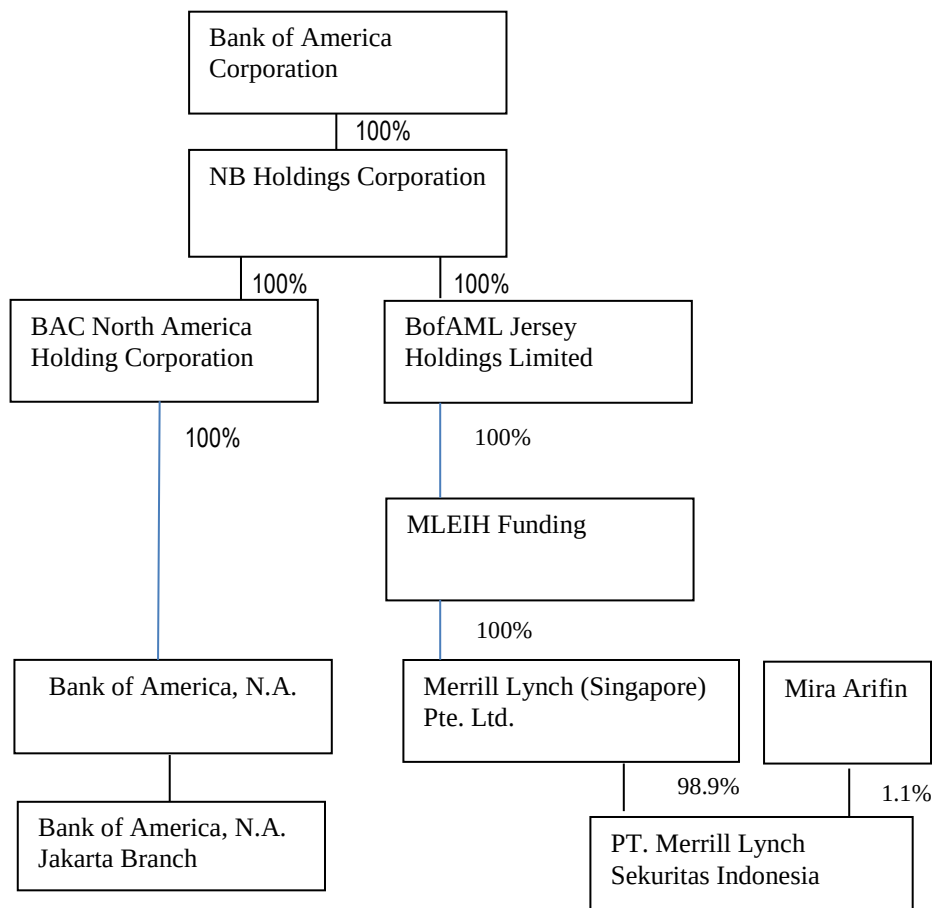
Bank of America, N.A. , Jakarta Branch ("BANA Jakarta") as Main Entity, has submitted the Integrated Governance Self Assessment Report on August 2020 and February 2021, we hereby re-attached (Attachment) the following:

- a. *Self Assessment Working Paper of Implementation of Integrated Governance*
- b. *Self Assessment Report on the Implementation of Integrated Governance*

With the issuance of Indonesia Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 45 /POJK.03/2020 on Financial Conglomerates, the criteria for group or unit that can be categorized as Financial Conglomerate has changed. For group or unit which have the total asset less than IDR 100 trillion (equivalent to circa USD 7.1 bio) are no longer categorized as Financial Conglomerate. Since the total asset of BANA Jakarta and PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia ("MLINDO") is less than IDR 100 trillion, BANA Jakarta and MLINDO is no longer categorized as Financial Conglomerate. For the reporting obligation, the last reporting submission to OJK such as the Integrated Good Corporate Governance (GCG) report and the Integrated Risk Profile Report are only required for the position of 31 December 2020. While for Indonesia Integrated Risk Management Committee ("IIRMC") dan Indonesia Integrated Governance Committee ("IIGC") and its meeting has been stopped since February 2021 and onwards.

Bagian 2: Struktur Konglomerasi Keuangan dan Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan

Section 2: Structure of the Financial Conglomeration and stock ownership structure in the Financial Conglomeration.



Note: Financial Conglomeration structure as of Dec 31, 2020

Bagian 3: Struktur Manajemen

Section 3: Management Structure

Entitas Utama: Bank of America, N.A., Cabang Jakarta.

Main Entity: Bank of America, N.A., Jakarta Branch

Struktur Manajemen BANA Jakarta pada semester kedua 2020 adalah sebagai berikut:

Management Structure of BANA Jakarta as of second half of 2020 are as follows:

Struktur Manajemen:

Management Structure:

1. Mira Arifin, Country Manager
2. Jie Gunawan Pujiono, Head of Global Market Operation and Middle Office, Director of Operations, dan
3. Andreas Pranawadjati, Compliance Director
4. Arya Adhy, Global Market and Treasury Director

1. Mira Arifin, Country Manager
2. Jie Gunawan Pujiono, Head of Global Market Operation and Middle Office, Director of Operations, and
3. Andreas Pranawadjati, Compliance Director
4. Arya Adhy, Global Market and Treasury Director

Lembaga Jasa Keuangan : PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 30 Januari 2020, susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

1. Andrew Briski, Komisaris
2. Harish Anggrawal, Komisaris
3. Gyanesh Nigam, Komisaris Independen

Dewan Direksi :

1. Samuel D. Resowijoyo, Presiden Direktur
2. Yaduhu Immanuel, Direktur
3. Adi Prijadi, Direktur

Bagian 4: Tata Kelola Entitas Utama

BANA Jakarta telah ditunjuk sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan ini. Kerangka tata kelola untuk BANA Jakarta juga mendukung tata kelola Konglomerasi Keuangan. Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance untuk BANA Jakarta posisi Desember 2020 telah disampaikan ke OJK pada Februari 2021.

Bagian 5: Kebijakan Transaksi Intra-Group

Tata kelola transaksi intra-group akan mengacu pada ketentuan OJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan *Regulation W* dan *Regulation K* yang diterbitkan oleh Federal Reserve.

PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia ("MLINDO") memiliki rekening giro di BANA Jakarta.

Financial Services Institution : PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia

Based on Shareholder Resolution on January 30, 2020, the composition of Board of Commissioners is as follow:

Board of Commissioner:

1. Andrew Briski, Commissioner
2. Harish Aggrawal, Commissioner
3. Gyanesh Nigam, Independent Commissioner

Board of Director :

1. Samuel D. Resowijoyo, President Director
2. Yaduhu Immanuel, Director
3. Adi Prijadi, Director

Section 4 : Good Corporate Governance of Main Entity

BANA Jakarta has been appointed as the Main Entity of this Financial Conglomeration. The Governance framework for BANA Jakarta drives the governance for the Conglomerate as well. The Implementation of GCC Report for BANA Jakarta for position December 2020 has been submitted to OJK in February 2021.

Section 5: Intra-Group Transaction Policy

The governance on intra-group transactions will refer to OJK regulation on Legal Lending Limit and Regulation W and Regulation K which was issued by the Federal Reserve.

PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia ("MLINDO") has a current account at BANA Jakarta.

KERTAS KERJA PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI Januari – Juni 2020
SELF-ASSESSMENT WORKING PAPER OF THE IMPLEMENTATION OF INTEGRATED GOVERNANCE January – June 2020

Tujuan	Objectives
- Memperoleh gambaran pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan; dan - Mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi sehingga Entitas Utama dapat menyusun rencana tindak perbaikan sesuai dengan permasalahannya.	<i>Obtaining an overview of the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomeration; and</i> <i>Identifying the strengths and weaknesses in the implementation of Integrated Governance so the Main Entity is able to prepare their planned improvement actions pursuant to their problems.</i>

No	Indikator	Indicator	Analisis	Analysis
1	Direksi Entitas Utama <u>a. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Direksi Entitas Utama telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.	<i>The Board of Directors of the Main Entity</i> <u>a. Structure of Integrated Governance</u> <i>1) The Board of Directors of the Main Entity has fulfilled the requirements of integrity, competence and financial reputation and has obtained the approval from the Financial Services Authority (OJK).</i>	a.1). Sebagai Kantor Cabang Bank Asing (KCBA), BANA Jakarta sebagai Entitas Utama tidak memiliki Dewan Direksi. Di tingkat lokal, BANA Jakarta berada di bawah Tim Manajemen Lokal/Local Management Team ("LMT") yang dipimpin oleh Manajer Cabang dan terdiri dari perwakilan semua Lini Bisnis / Lines of Business ("LOB") dan Fungsi Kontrol Perusahaan / Enterprise Control Function ("ECF") lokal. Anggota senior LMT ("Branch Leadership Team") menjalankan fungsi yang setara dengan fungsi yang dijalankan oleh Dewan Direksi untuk entitas yang beroperasi secara lokal, dan telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") Indonesia. Hal ini sejalan dengan Pasal 1 ayat 2.d. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.	<i>1) As a branch of a foreign bank, BANA Jakarta as Main Entity does not have a Board of Directors. At the local level, BANA Jakarta is governed by a Local Management Team ("LMT") which is led by the Country Manager and comprises representatives of all local Lines of Business ("LOBs") and Enterprise Control Function ("ECFs"). The senior members of the LMT ("Branch Leadership Team") perform a function equivalent to that which a Board of Directors would perform for a locally incorporated entity, and have been approved by Indonesia Financial Services Authority ("OJK").</i> <i>This is in line with Article1 point 2.d OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 regarding the Governance Application for Commercial Banks.</i>

2) Direksi Entitas Utama memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama, antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari LJK (Lembaga Jasa Keuangan) dalam Konglomerasi Keuangan.	2) <i>The Board of Directors of the Main Entity is knowledgeable about the Main Entity; among other having the understanding of the main business activity and main risk of LJK (Financial Services Institution) in Financial Conglomeration.</i>	a.2) <i>Branch Leadership Team</i> telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, Mereka mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai BANA Jakarta (Entitas Utama) termasuk pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia (MLINDO/LJK). Setiap kegiatan usaha yang terkait dan risiko BANA Jakarta dan MLINDO akan diupdate kepada "Branch Leadership Team" melalui forum <i>Indonesia Integrated Governance Committee (IIGC) dan Local Management Team (LMT)</i>.	a.2) <i>The Branch Leadership Team fulfill the requirements of integrity, competence and financial reputation and they have obtained the approval from OJK. They are knowledgeable about BANA Jakarta (Main Entity) and understand the main business activity of PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia (MLINDO) (LJK).</i> <i>Any business activities related and the risk of Main Entity and LJK will be updated to Branch Leadership Team via Indonesia Integrated Governance Committee (IIGC) and Local Management Team (LMT) forums.</i>
<u>b. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u>	<u>b. Process of Integrated Governance</u>		
1) Direksi Entitas Utama menyampaikan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi kepada Direksi LJK dalam Konglomerasi Keuangan.	1) <i>The Board of Directors of Main Entity submits the Integrated Governance Guidelines to the Board of Directors of LJK in Financial Conglomeration.</i>	b.1) Salinan pedoman IIGC tersedia dan telah disampaikan pada LJK.	b.1) <i>The copy of the Integrated Guidelines is already in place.</i>
2) Direksi Entitas Utama mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.	2) <i>The Board of Directors of the Main Entity directs, monitors, and evaluates the implementation of Integrated Governance Guidelines.</i>	b.2) <i>Branch Leadership Team</i> melakukan pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi melalui rapat IIGC.	b.2) <i>Branch Leadership Team will do monitoring and evaluation of implementation of Integrated Governance Guidelines via IIGC meeting.</i>
3) Direksi Entitas Utama menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.	3) <i>The Board of Directors of the Main Entity follows-up the direction or advice of the Board of Commissioners of the Main Entity to improve the Integrated Governance Guidelines.</i>	b.3) <i>Branch Leadership Team</i> menindaklanjuti arahan atau nasihat Quasi-Commissioners dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi (bila ada). Ini dilakukan pada saat rapat IIGC.	b.3) <i>Branch Leadership follows-up the direction or advice of Quasi Commissioners to improve the Integrated Governance Guidelines, if any. This will be discussed during the IIGC.</i>
4) Direksi Entitas Utama menindaklanjuti temuan Satuan	4) <i>The Board of Directors of the Main Entity follows-up the findings</i>	b.4) <i>Branch Leadership Team</i> menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi dan Satuan Kerja	b.4) <i>Branch Leadership Team follows-up the findings of the Integrated Internal Audit Function and Integrated Compliance</i>

	Kerja Audit Intern Terintegrasi dan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi. <u>c. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Pedoman Tata Kelola Terintegrasi telah disempurnakan sesuai arahan dari Dewan Komisaris. 2) Direksi Entitas Utama telah memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari: a) Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi; b) auditor eksternal; c) hasil pengawasan OJK; d) hasil pengawasan otoritas lainnya antara lain Bank Indonesia; dan/atau e) hasil pengawasan otoritas pengawasan terhadap Kantor Pusat LJK dalam hal LJK merupakan kantor cabang dari entitas yang berkedudukan di luar negeri, telah ditindaklanjuti oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan.	<i>of the Integrated Internal Audit Function and Integrated Compliance Function.</i> <u>c. Results of the Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Governance Guidelines have been improved pursuant to the direction of the Board of Commissioners.</i> 2) <i>The Board of Directors of the Main Entity has confirmed that the audit findings and recommendations from:</i> <i>a) Integrated Internal Audit Function;</i> <i>b) external auditor;</i> <i>c) supervision results of OJK;</i> <i>d) supervision results of other authorities inter alia Bank Indonesia; and/or</i> <i>e) supervision results of the regulatory authority on LJK's Head Office if LJK is a branch office of the entity domiciled overseas, have been followed-up by LJK in Financial Conglomeration.</i>	Kepatuhan Terintegrasi. Tindaklanjuti ini didiskusikan dalam rapat IIGC. c.1). Setiap masukan dari <i>Quasi-Commissioners</i> terhadap Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dibahas melalui rapat IIGC. c.2). Melalui rapat IIGC, <i>Branch Leadership Team</i> akan memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari auditor termasuk temuan OJK telah ditindaklanjuti.	<i>Function. This will be discussed during IIGC meeting.</i> c.1). <i>Any feedback from Quasi Commissioner to Integrated Guidelines will be discussed via IIGC.</i> c.2). <i>Via IIGC meeting, the Branch Leadership Team will ensure that audit findings and recommendation from auditors including regulatory auditors have been followed up</i>
2.	Dewan Komisaris Entitas Utama	<i>The Board of Commissioners of the Main Entity</i>		

<u>a. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Dewan Komisaris Entitas Utama telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. 2) Dewan Komisaris Entitas Utama memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan.	<u>a. Structure of Integrated Governance</u> 1) <i>The Board of Commissioners of the Main Entity has fulfilled the requirements of integrity, competence and financial reputation and has obtained the approval from the Indonesia Financial Services Authority (OJK).</i> 2) <i>The Board of Commissioners of the Main Entity is knowledgeable about the Main Entity; among other having the understanding of the main business activity and main risk of Financial Services Institution (LJK) in Financial Conglomeration.</i>	a.1) Sebagai cabang Bank Asing, BANA Jakarta tidak memiliki Dewan Komisaris. Fungsi yang setara dengan Dewan Komisaris dilakukan oleh BANA Jakarta dan beberapa anggota yang ditunjuk dari <i>Country Leadership Team</i> ("SEA CLT") Asia Tenggara. ("Quasi-Commissioners"). a.2) <i>Quasi-Commissioners</i> telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, termasuk pengetahuan mengenai BANA Jakarta, pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia (MLINDO/LJK) dalam Konglomerasi Keuangan.	a.1) <i>As a branch of a foreign bank, BANA Jakarta does not have a Board of Commissioners. A function equivalent to that which a Board of Commissioners would perform for a locally incorporated entity is performed for BANA Jakarta by selected members of the SEA CLT ("Quasi-Commissioners").</i> a.2) <i>The Quasi Commissioners fulfill the requirements of integrity, competence and financial reputation. They are knowledgeable about BANA Jakarta (Main Entity) and understand the main business activity of PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia (MLINDO) (LJK).</i>
<u>b. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Dewan Komisaris Entitas Utama menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris Entitas Utama secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. 2) Dewan Komisaris Entitas Utama melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama.	<u>b. Process of Integrated Governance</u> 1) <i>The Board of Commissioners of the Main Entity holds meetings of the Board of Commissioners of the Main Entity periodically at least 1 (once) in every semester.</i> 2) <i>The Board of Commissioners of the Main Entity conducts the supervision of the implementation of duties and responsibilities of The Board of Directors of the Main Entity.</i>	b.1) <i>Quasi-Commissioners</i> mengikuti rapat IIGC secara berkala. b.2) Pengawasan yang dilakukan oleh <i>Quasi-Commissioners</i> atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab <i>Branch Leadership Team</i> didiskusikan dalam rapat IIGC.	b.1) <i>Quasi Commissioners attends the periodically IIGC meeting.</i> b.2) <i>The supervision conducted by Quasi Commissioner of implementation of duties and responsibilities of Branch Leadership Team will be discussed during IIGC meeting.</i>

	3) Dewan Komisaris Entitas Utama melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi. 4) Dewan Komisaris Entitas Utama mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. <u>c. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Hasil rapat Dewan Komisaris Entitas Utama telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pengungkapan secara jelas <i>dissenting opinions</i> beserta alasannya yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris Entitas Utama. 2) Rekomendasi hasil pengawasan Dewan Komisaris Entitas Utama atas: a) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama; b) penerapan Tata Kelola Terintegrasi; c) hasil evaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi oleh	3) <i>The Board of Commissioners of the Main Entity conducts the supervision of the application of Integrated Governance.</i> 4) <i>The Board of Commissioners of the Main Entity evaluates the Integrated Governance Guidelines.</i> <u>c. Results of Integrated Governance</u> 1) <i>The meeting results of the Board of Commissioners of the Main Entity have been expressed into minutes of meeting and well-documented, including clear expression of dissenting opinions and their reasons which occurred at the meetings of the Board of Commissioners of the Main Entity.</i> 2) <i>Recommendations of supervision results of the Board of Commissioners of the Main Entity on:</i> a) <i>the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors of the Main Entity;</i> b) <i>application of the Integrated Governance;</i> c) <i>evaluations of the Integrated Governance Guidelines by the Board of Commissioners of the</i>	b.3) Pengawasan yang dilakukan oleh <i>Quasi-Commissioners</i> atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi didiskusikan dalam rapat IIGC. b.4) Evaluasi yang dilakukan <i>Quasi-Commissioners</i> terhadap Pedoman Tata Kelola Terintegrasi didiskusikan dalam rapat IIGC. c.1) Hasil rapat IIGC dan LMT telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. c.2) Setiap rekomendasi yang dibuat oleh <i>Quasi-Commissioners</i> termasuk evaluasi dari Pedoman Tatakelola Terintegrasi didiskusikan dalam rapat IIGC dan LMT.	b.3) <i>The supervision conducted by Quasi Commissioner of implementation of Integrated Governance will be discussed during IIGC meeting.</i> b.4) <i>The evaluation conducted by Quasi Commissioner on the implementation of Integrated Governance Governance will be discussed during IIGC meeting.</i> c.1) <i>The IIGC and LMT minutes are documented. There are no separate meetings of the Quasi Commissioners.</i> c.2) <i>Any recommendations made by the Quasi Commissioners including the implementation of integrated Governance and the evaluation of Integrated Governance Guidelines will be discussed during IIGC and LMT.</i>
--	--	--	---	---

	Dewan Komisaris Entitas Utama, telah disampaikan kepada Direksi Entitas Utama. 3) Dewan Komisaris Entitas Utama telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.	<i>Main Entity, have been submitted to the Board of Directors of the Main Entity.</i> 3) <i>The Board of Commissioners of the Main Entity has established the Integrated Governance Committee.</i>	c.3) IIGC dilaksanakan berdasarkan Indonesia <i>Integrated Governance Committee Charter</i>.	c.3) <i>IIGC is governed under Indonesia Integrated Governance Committee Charter.</i>
3.	Komite Tata Kelola Terintegrasi <u>a. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Komite Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit terdiri dari: a) seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Entitas Utama, sebagai Ketua merangkap anggota; b) Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota; c) seorang pihak independen, sebagai anggota;	<i>Integrated Governance Committee</i> <u>a. Structure of Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Governance Committee consists of, at least:</i> a) <i>an Independent Commissioner who becomes the Chairman in one of the committees in the Main Entity, as the Chairman who also has double functions as a member;</i> b) <i>an Independent Commissioner who represents and is appointed by LJK in Financial Conglomeration, as a member;</i> c) <i>an independent party, as a member;</i>	a.1.a) IIGC dipimpin oleh <i>Quasi-Commissioners</i> yang tidak memimpin komite-komite lain di BANA Jakarta. a.1.b) Selaku kantor cabang bank asing, BANA Jakarta tidak memiliki Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen, IIGC diatur dalam <i>Indonesia Integrated Governance Committee Charter</i>. a.1.c) N/A	a.1)a) <i>IIGC is chaired by a quasi-commissioner, who does not chair any other committees in BANA Jakarta.</i> a.1)b) <i>As foreign bank, BANA Jakarta does not have Board of Commissioner including the Independent Commissioner. The Integrated Governance Committee governed by Indonesia Integrated Governance Charter.</i> a.1)c) <i>BANA Jakarta don't have independent member. The member of Integrated Governance Committee governed by Indonesia Integrated Governance Charter.</i>

d) anggota Dewan Pengawas Syariah dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota (dalam hal Konglomerasi Keuangan memiliki LJK yang melakukan kegiatan usaha berdasar prinsip syariah). 2) Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi telah sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan memperhatikan keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.	<i>d) a member of Sharia Supervisory Board from LJK in Financial Conglomeration, as a member (if the Financial Conglomeration which owns LJK conducts business activity under Sharia principles).</i> <i>2) The quantity and the composition of Independent Commissioners who become members of the Integrated Governance Committee are in conformity with the needs of the Financial Conglomeration and the efficiency and effectiveness of duties performance of the Integrated Governance Committee by considering the representativeness of each financial service sector.</i>	a.1.d) N/A (Bank kami tidak memiliki unit Syariah). a.2) BANA Jakarta adalah cabang dari Bank of America, NA dan tidak memiliki komisaris independen. Komposisi komisaris/kuasi komisaris yang ada pada <i>Integrated Governance Committee</i> sudah mencukupi untuk memenuhi konglomerasi keuangan, dan efisiensi/efektivitas pelaksanaan tugas dari <i>Integrated Governance Committee</i>.	<i>a.1)d). It is not applicable to BANA Jakarta since we don't have sharia business/activities.</i> <i>a.2)</i> <i>BANA Jakarta is a full branch of Bank of America NA and does not have independent commissioner. The current composition of the commissioner/quasi commissioner in the Integrated Governance Committee is sufficient to fulfil the needs of the Financial Conglomeration, and the efficiency/effectiveness of duties performance of the Integrated Governance Committee.</i>
<u>b. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Komite Tata Kelola Terintegrasi mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.	<u>b. Process of Integrated Governance</u> <i>1) Integrated Governance Committee evaluates the implementation of Integrated Governance at least through the assessment of internal controlling adequacy and the implementation of compliance function in an integrated</i>	b.1) Evaluasi Tata Kelola Terintegrasi didiskusikan dalam rapat IIGC.	<i>b.1) The evaluation of the Integrated Governance is discussed during IIGC forum.</i>

	2) Komite Tata Kelola Terintegrasi menyelenggarakan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. <u>c. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Komite Tata Kelola Terintegrasi telah mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi. 2) Komite Tata Kelola Terintegrasi telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. 3) Hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pengungkapan secara jelas <i>dissenting opinions</i> beserta alasannya yang terjadi dalam rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi.	<i>manner.</i> 2) <i>Integrated Governance Committee holds meetings of the Integrated Governance Committee periodically at least 1 (once) in every semester.</i> <u>c. Results of Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Governance Committee has evaluated the implementation of Integrated Governance, at least through the assessment of internal controlling adequacy and the performance of compliance function in an integrated manner.</i> 2) <i>Integrated Governance Committee has given the recommendation to the Board of Commissioners of the Main Entity for the improvement of the Integrated Governance Guidelines.</i> 3) <i>The meeting results of the Integrated Governance Committee have been expressed into minutes of meeting and well-documented, including clear expression of dissenting opinions and their reasons which occurred at the meetings of the Integrated Governance Committee.</i>	b.2) Rapat IIGC dilaksanakan setiap kuartal. c.1) Sesuai dengan masukan maupun <i>feedback</i> dari Internal Audit dan Kepatuhan dalam rapat IIGC dievaluasi oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi. c.2) Setiap rekomendasi terhadap Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dibahas dalam rapat IIGC. c.3) Hasil rapat IIGC dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.	<i>b.2) The meeting of IIGC will be at least once per quarter.</i> <i>c.1). Based on the assessment/feedback/findings raised by internal audit and compliance during the IIGC meeting, Integrated Governance Committee will evaluate the Implemetantion of Integrated Governance .</i> <i>c.2) Any recommendation to Integrated Governance Guideline will be discussed in the IIGC meeting.</i> <i>c.3) The IIGC minutes will be documented.</i>
--	---	---	---	--

4.	Kepatuhan Terintegrasi <u>a. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi independen terhadap satuan kerja operasional. 2) Direksi Entitas Utama memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi. <u>b. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi memantau dan mengevaluasi fungsi kepatuhan di LJK dalam Konglomerasi Keuangan.	<i>Integrated Compliance Function</i> <u>a. Structure of Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Compliance Function is independent from the operational function.</i> 2) <i>The Board of Directors of the Main Entity fulfills the needs of quality human resources as members of the Integrated Compliance Function.</i> <u>b. Process of Integrated Governance</u> <i>Integrated Compliance Function monitors and evaluates the compliance function of LJK in Financial Conglomeration.</i>	a.1) BANA Jakarta selaku Entitas Utama telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No.46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum . Fungsi Kepatuhan juga melaporkan kepada Asia Compliance Management, Asia Tenggara dan independen terhadap satuan kerja operasional. Sehubungan dengan Konglomerasi Keuangan, Satuan Kerja Kepatuhan pada BANA Jakarta akan melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi. a.2) Staf pada Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi telah memiliki pengalaman kerja dibidang perbankan lebih dari 10 (sepuluh) tahun dan memiliki kualifikasi yang baik. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi didukung oleh Satuan Kepatuhan pada PT. Merrill Lynch Sekuritas Indonesia sebagai Lembaga Keuangan yang berada dalam satu grup dengan BANA Jakarta yang melakukan pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan.	a.1) <i>BANA Jakarta as the Main Entity already has an independent Compliance Function having duties and responsibilities as provided under Otoritas Jasa Keuangan Regulation ("POJK") No.46/POJK.03/2017 concerning Implementation of Compliance Function for Commercial Bank.</i> <i>The Compliance function reports to the S.E. Asia Compliance Management and is independent from the operational function.</i> <i>In relation to the Financial Conglomeration, the Compliance Function of the Main Entity shall conduct its duties and responsibilities as the Integrated Compliance Function.</i> a.2) <i>The staff in the Integrated Compliance Function has relevant experience in banking operations of more than 10 (ten) years and are well qualified.</i> <i>The Integrated Compliance Function is supported by the Compliance Unit of PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia as a Financial Institution within the same group with BANA Jakarta, it will conduct monitoring and evaluation of the implementation of the compliance function in each Financial Services Institutions within the Financial Conglomeration.</i>
----	--	---	--	--

	<u>c. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan Entitas Utama atau Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap LJK dalam Konglomerasi Keuangan.	<u>c. Results of Integrated Governance</u> <i>The Integrated Compliance Function has submitted the report of its duties and responsibilities performance to the Director who supervises the function of the Main Entity Compliance or the Director appointed to conduct a supervisory function over LJK in Financial Conglomeration.</i>	Melalui forum IIGC dan LMT, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi telah melaporkan kepada Direktur Kepatuhan dan Direksi lainnya mengenai peraturan baru, dan hasil pemantauan kebutuhan modal minimum terintegrasi. Melalui rapat IIGC dan LMT, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan di BANA Jakarta atau Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap MLINDO dalam Konglomerasi Keuangan seperti menginformasikan Peraturan-Peraturan yang baru keluar, dampak terhadap LJK dan melakukan training terhadap karyawan yang terkait.	<i>Via IIGC and LMT forums, Integrated Compliance Function has reported to Compliance Director and Branch Leadership team of Main Entity key updates under its Compliance duties and responsibilities and the result of the integrated minimum capital requirement monitoring.</i>
5.	Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi <u>a. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi independen terhadap satuan kerja operasional.	<u>Integrated Internal Audit Function</u> <u>a. Structure of Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Internal Audit Function is independent from the operational function.</i>	1) <i>Corporate Audit</i> memberikan penilaian secara independen terhadap kontrol dan proses-proses kunci di seluruh bidang dalam Perusahaan guna mendukung kerangka risiko perusahaan dan strategi bisnis. <i>Corporate Audit dan Chief Audit Executive selalu menjaga independensi dari Lini Bisnis, independen Manajemen Risiko dan Fungsi Kontrol Perusahaan lainnya dengan melapor langsung kepada Komite Audit dari Board atau board of directors. Chief Audit Executive secara administratif melapor kepada CEO Bank of</i>	1) <i>Corporate Audit provides independent assessment of key processes and controls across the Company in support of the Company's Risk Framework and business strategies</i> <i>Corporate Audit and the Chief Audit Executive maintain their independence from front line units, independent risk management and other control functions by reporting directly to the Audit Committee of the Board or the Board of Directors. The Chief Audit Executive administratively reports to the CEO of Bank of America Corporation.</i>

			America Corporation.	
2) Direksi Entitas Utama telah memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai anggota Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.	2) <i>The Board of Directors of the Main Entity fulfills the need of quality human resources as members of the Integrated Internal Audit Function.</i>	2) <i>Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi memiliki masing masing seorang auditor internal untuk BANA Jakarta dan untuk MLINDO yang mana memiliki kualifikasi yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya secara efektif. Internal auditor tersebut juga diharapkan dapat memenuhi persyaratan pembelajaran berkelanjutan tahunan.</i>	Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi melapor langsung kepada tim manajemen Audit dan secara administratif kepada <i>Country Manager</i>, BANA Jakarta.	<i>The Indonesia Integrated Internal Audit Function reports directly to the Corporate Audit management team and administratively to the Branch Country Manager of Main Entity.</i>
b. <u>Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi telah memantau pelaksanaan audit intern pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan.	b. <u>Process of Integrated Governance</u> <i>Integrated Internal Audit Function has monitored the performance of the internal audit in LJK in Financial Conglomeration</i>	Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi memantau pelaksanaan audit intern dalam Konglomerasi Keuangan dan memastikan bahwa audit yang telah direncanakan dapat terlaksana dan terselesaikan secara tepat waktu.	<i>The Indonesia Integrated Internal Audit Function monitors the execution of the internal audit in financial services institution within Financial Conglomeration and ensured that the planned audit work was executed and completed on timely basis.</i>	3) <i>The Indonesia Integrated Internal Audit Function has on-site internal auditors for BANA Jakarta and MLINDO with adequate qualifications to perform the duties effectively. The on-site internal auditors are expected to meet annual continuing education requirements.</i>
c. <u>Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada: a) Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap LJK dalam Konglomerasi Keuangan;	c. <u>Results of Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Internal Audit Function has submitted the report of its duties and responsibilities performance to:</i> a) <i>the Director appointed to conduct supervisory function over LJK in Financial Conglomeration;</i>	1) Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi juga menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan audit kepada IIGC pada pertemuan berkala Komite tersebut dimana pada Komite tersebut juga terdapat Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan, <i>Quasi-Commissioners</i> BANA Jakarta dan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan BANA Jakarta. Selain itu, Satuan Kerja Audit Intern BANA Jakarta selalu menyampaikan laporan mengenai pelaksanaan dan pokok-pokok	<i>The Indonesia Integrated Internal Audit Function reports the audit execution to the Indonesia Integrated Governance Committee (IIGC) during periodic IIGC meeting where the IIGC also comprise the Director appointed to conduct supervisory function over financial services institution in Financial Conglomeration, the Quasi Commissioners of the Main Entity and the Director who supervises the function of Compliance in Main Entity. The BANA Jakarta Internal Audit Function submits a report on implementation and the principal results of internal audit</i>	

	b) Dewan Komisaris Entitas Utama; dan c) Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan Entitas Utama. 2) Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi bertindak obyektif dalam melakukan pemantauan pelaksanaan audit. 3) Rekomendasi hasil audit telah sesuai dengan permasalahan dan dapat digunakan sebagai acuan perbaikan.	b) <i>the Board of Commissioners of the Main Entity; and</i> c) <i>the Director who supervises the function of Main Entity Compliance.</i> 2) <i>Integrated Internal Audit Function is acting objectively in conducting the audit performance monitoring.</i> 3) <i>Recommendations of audit results are in conformity with the problems and can be used as the improvement reference.</i>	hasil audit intern BANA Jakarta setiap 6 bulan sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam peraturan yang berlaku. 2. <i>Global Corporate Audit Charter</i> menjabarkan tujuan, misi, independensi dan objektivitas, tata kelola, tanggung jawab, wewenang, serta standar praktik audit dari <i>Corporate Audit</i> dan perubahan <i>Charter</i>. Semua pegawai dalam <i>Corporate Audit</i> termasuk Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi wajib melakukan aktivitas sesuai dengan piagam ini. Sebagai pemenuhan standar pelaksanaan fungsi audit Intern bank (SPFAIB), tambahan piagam audit lokal untuk BANA Jakarta telah dibentuk dan merupakan bagian dari Piagam Audit Global. Untuk memenuhi SEOJK No. 55/OJK.04/2017, Piagam Audit lokal untuk MLINDO telah dibuat sebagai tambahan dari <i>Global Audit Charter</i>. 3. Laporan audit dan temuan audit memiliki penilaian atas proses dan peringkat masing-masing temuan. Segala permasalahan yang ditemukan selalu dibahas bersama dengan manajemen untuk dipastikan mendapatkan resolusi yang tepat.	<i>in Main Entity every 6 months, in accordance with regulatory requirement.</i> 2. <i>The Corporate Global Audit Charter outlines Corporate Audit's purpose, mission, independence and objectivity, governance, responsibilities, authority and standards of audit practice, charter amendments. All Corporate Audit associates including the Indonesia Integrated Internal Audit Function are required to conduct activities in accordance with the Audit charter. To comply with the SPFAIB (standard implementation of the Bank's internal audit function), a local audit charter addendum for BANA Jakarta has been established in addition to the Global Audit Charter. To Comply with the Indonesia Financial Services Authority (OJK) Circular Letter No. 55/OJK.04/2017, a local audit charter for MLINDO has been established in addition to the Global Audit Charter</i> 3. <i>Audit reports and issues have process ratings and issue ratings respectively. Issues are discussed with management to ensure proper resolution.</i>
6.	Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi <u>a. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Entitas Utama memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko	<i>Application of Integrated Risk Management</i> <u>a. Structure of Integrated Governance</u> 1) <i>The Main Entity has adequate organization structure to support the application of integrated risk management as governed in the</i>	a1) Pengawasan atas risiko dan kegiatan usaha BANA Jakarta dilaksanakan oleh Local Management Team ("LMT"). Tambahan pengawasan terhadap risiko terintegrasi konglomerasi keuangan dilakukan oleh Indonesia Integrated	a.1) <i>Locally, oversight of BANA Jakarta's risks and business activities are performed by the LMT. Additional oversight of the integrated risk for the Financial Conglomeration is performed by the Indonesia Integrated Risk Management Committee</i>

terintegrasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. 2) Entitas Utama memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. <u>b. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> Entitas Utama menerapkan manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. <u>c. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Entitas Utama menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan.	<i>provisions of Indonesia Financial Services Authority concerning the application of integrated risk management for financial conglomeration.</i> 2) <i>Main Entity has adequate policy, procedure and risk limit determination as governed in the provisions of Financial Services Authority concerning the application of integrated risk management for financial conglomeration.</i> <u><i>b. Process of Integrated Governance</i></u> <i>Main Entity applies the integrated risk management pursuant to the provisions of Financial Services Authority concerning the application of integrated risk management for financial conglomeration.</i> <u><i>c. Results of Integrated Governance</i></u> 1) <i>Main Entity applies the integrated risk management effectively pursuant to the characteristics and complexity of the Financial Conglomeration business.</i>	Risk Management Committee ("IIRMC") dan Indonesia Integrated Governance Committee ("IIGC"). a.2) Batas risiko untuk BANA Jakarta dan MLINDO (LJK) yang disetujui dan dipelihara sejalan dengan kebijakan global dan prosedur Bank of America, yang memberikan panduan yang jelas untuk memastikan bahwa risiko diidentifikasi, dinilai, diukur, disetujui dan dipantau. Pada saat yang sama, kami juga mematuhi kebijakan, peraturan dan perundang-undangan /pedoman dan <i>market practice</i>. Batas risiko dan eksposur, serta setiap masalah dibahas pada rapat IIRMC dan IIGC. Pengawasan manajemen risiko terintegrasi dilaksanakan oleh Indonesia Integrated Risk Management Committee ("IIRMC") and Indonesia Integrated Governance Committee ("IIGC"). c.1) BANA Jakarta menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan. BANA Jakarta menyediakan pelayanan trade finance, payments, cash & liquidity management, plain-vanilla trading activities (short term FX, DNDF and bonds on DVP basis), dan short term working capital (loans) kepada subsidiaries dari nasabah-nasabah Multi Nasional Company ("MNC").	<i>(IIRMC) and Indonesia Integrated Governance Committee (IIGC).</i> <i>a.2) Risk Limits for both BANA Jakarta and MLINDO (LJK) are approved & maintained in line with the global policies and procedures of Bank of America, which provides a clear guidance to ensure that risks are identified, assessed, measured, approved and monitored. At the same time, we also comply with local regulatory policies / guidance and local market practices. Risk limits and exposures, as well as any risk issues are discussed at the IIRMC and IIGC meetings.</i> <i>Integrated risk oversight for BANA Jakarta and MLINDO (LJK) are conducted by Indonesia Integrated Risk Management Committee (IIRMC) and Indonesia Integrated Governance Committee (IIGC).</i> <i>c.1) Integrated risk management is applied in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomeration business.</i> <i>BANA Jakarta mostly provides trade finance, payments, cash & liquidity management, plain-vanilla trading activities (short term FX, DNDF and bonds on DVP basis), and short term working capital (loans) to subsidiaries of MNC clients. While MLINDO (LJK) activities comprise of underwriting and</i>
---	---	--	--

	2) Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya terkait manajemen risiko terintegrasi sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi.	2) <i>The Board of Directors and The Board of Commissioners of the Main Entity are able to perform their duties and responsibilities related to integrated risk management pursuant to the provisions of Financial Services Authority concerning the application of integrated risk management.</i>	Sementara kegiatan usaha MLINDO terdiri dari underwriting dan advisory. MLINDO telah memberhentikan bisnis equity trading per Juli 2019. c.2) Selaku cabang, BANA Jakarta tidak memiliki Dewan Direksi dan Dewan Komisaris karena mereka dibentuk di tingkat global. Pada tingkat lokal, risiko pengawasan BANA Jakarta dan kegiatan usaha dilakukan oleh LMT. Tambahan pengawasan terhadap risiko terpadu konglomerasi keuangan dilakukan oleh Integrated Risk Management Committee ("IIRMC") and Indonesia Integrated Governance Committee ("IIGC").	<i>advisory business. MLINDO has ceased equity trading business since July 2019..</i> <i>c.2) as a branch, BANA Jakarta does not have a Board of Directors and Board of Commissioners as they are established at the global level. Locally, oversight of BANA Jakarta's risks and business activities are performed by the LMT. Additional oversight of the integrated risk for the Financial Conglomeration is performed by the IIRMC and IIGC.</i>
7.	Pedoman Tata Kelola Terintegrasi <u>a. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Pedoman Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit meliputi: a) Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi Entitas Utama; b) Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi LJK. 2) Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi Entitas Utama paling sedikit memuat: a) persyaratan Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama; b) tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan	<i>Integrated Governance Guidelines</i> <u>a. Structure of Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Governance Guidelines covers at least:</i> a. <i>Integrated Governance Framework for Main Entity;</i> b. <i>Integrated Governance Framework for LJK.</i> 2) <i>Integrated Governance Framework for the Main Entity covers at least:</i> a. <i>requirements of the Board of Directors of the Main Entity and the Board of Commissioners of the Main Entity;</i> b. <i>duties and responsibilities of the Board of Directors of</i>	a.1) Pedoman Tata Kelola Terintegrasi telah tersedia yang meliputi Kerangka Tata Kelola Terintegrasi untuk BANA selaku Entitas Utama dan MLINDO selaku LJK. a.2) Kerangka Tata Kelola Terintegrasi BANA Jakarta telah memenuhi persyaratan minimum.	a.1) <i>The Integrated Governance Guidelines are already in place which already covers Integrated Governance framework for BANA Jakarta as Main Entity and MLINDO as LJK.</i> a.2) <i>Integrated Governance Framework for BANA Jakarta already covers the minimum requirements coverage.</i>

	Komisaris Entitas Utama; c) tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi; d) tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi; e) tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi; dan f) penerapan manajemen risiko terintegrasi. 3) Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi LJK dalam Konglomerasi Keuangan paling sedikit memuat: a) persyaratan calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris; b) persyaratan calon anggota Dewan Pengawas Syariah *); c) struktur Direksi dan Dewan Komisaris; d) struktur Dewan Pengawas Syariah *); e) independensi tindakan Dewan Komisaris; f) pelaksanaan fungsi pengurusan LJK oleh Direksi; g) pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris;	<i>the Main Entity and the Board of Commissioners of the Main Entity;</i> <i>c. duties and responsibilities of the Integrated Governance Committee;</i> <i>d. duties and responsibilities of the Integrated Compliance Function;</i> <i>e. duties and responsibilities of the Integrated Internal Audit Function; and</i> <i>f. application of the integrated risk management.</i> 3) <i>Integrated Governance Framework for LJK in Financial Conglomeration covers at least:</i> <i>a. requirements of the prospective members of the Board of Directors and prospective members of the Board of Commissioners;</i> <i>b. requirements of the prospective members of the Sharia Supervisory Board *);</i> <i>c. composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners ;</i> <i>d. composition of the Sharia Supervisory Board *);</i> <i>e. independency of actions of the Board of Commissioners;</i> <i>f. performance of the management function of LJK by the Board of Directors;</i>	a.3) Kerangka Tata Kelola Terintegrasi MLINDO (LJK) telah memenuhi persyaratan minimum.	<i>a.3) Integrated Governance Framework for MLINDO (LJK) already covers the minimum requirements coverage.</i>
--	--	---	--	---

	h) pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah *); i) pelaksanaan fungsi kepatuhan, fungsi audit intern, dan pelaksanaan audit ekstern; j) pelaksanaan fungsi manajemen risiko; k) kebijakan remunerasi; dan l) pengelolaan benturan kepentingan. *) dalam hal Konglomerasi Keuangan memiliki LJK yang melakukan kegiatan usaha berdasar prinsip syariah. <u>b. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> Pelaksanaan proses Tata Kelola Terintegrasi oleh Entitas Utama dan LJK paling kurang telah mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. <u>c. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> Hasil Tata Kelola Terintegrasi telah mencerminkan bahwa Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik sesuai dengan	g. performance of the supervisory function by the Board of Commissioners; h. performance of the supervisory function by the Sharia Supervisory Board *); i. performance of the compliance function, internal audit function, and performance of the external audit; j. performance of the risk management function; k. remuneration policy; and l. conflict of interest of the management. *) if the Financial Conglomeration has LJK which conducts business activity under Sharia principles. <u>b. Process of Integrated Governance</u> <i>Implementation of the Integrated Governance process by Main Entity and LJK has at least referred to the Integrated Governance Guidelines.</i> <u>c. Results of Integrated Governance</u> <i>Results of Integrated Governance showed that the Main Entity and LJK in Financial Conglomeration have applied good governance principles according to the Integrated Governance</i>	Dalam pelaksanaan IIGC, kami telah mengikuti Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. BANA Jakarta dan MLINDO dalam Konglomerasi Keuangan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik sesuai Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.	<i>In implementing the Integrated Governance, we have followed the Integrated Governance Guidelines.</i> <i>BANA Jakarta and MLINDO (LJK) in Financial Conglomeration have applied good governance principles according to the Integrated Governance Guidelines.</i>
--	---	--	--	--

	Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.	Guidelines.		
--	-----------------------------------	-------------	--	--

Kesimpulan: Berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi disimpulkan bahwa: <u>A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah : • Struktur Tata Kelola kami terdiri dari pendekatan 'pertahanan tiga tingkat' (<i>three layers of defense</i>) dalam merancang dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko dan pemantauan. • BANA Jakarta sebagai Entitas Utam dan MLINDO sebagai LJK masing – masing memiliki unit kepatuhan yang berdiri sendiri dan independen. 2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah : • Kami tidak melihat adanya kelemahan yang material dan signifikan. <u>B. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> 1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah : • <i>Transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness.</i> 2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah : • Kami tidak melihat adanya kelemahan yang material dan signifikan. <u>C. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> 1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah : • Pedoman Tata Kelola Terintegrasi telah tersedia. • Evaluasi, rekomendasi, <i>feedback</i> maupun masukan terhadap Pedoman Tata Kelola Terintegrasi didiskusikan dalam rapat IIGC. • Risalah rapat IIGC didokumentasikan dengan baik.	Conclusion: <i>Based on the analysis of indicators in the entire assessment factors of the implementation of the Integrated Governance, it is concluded that:</i> <u>A. Structure of the Integrated Governance</u> 1. <i>Values which reflect the strength of the structure aspect of the Integrated Governance of Financial Conglomeration :</i> • <i>Our governance structure consist of three layers of defense on designing and implementing the risk management and control.</i> • <i>BANA Jakarta as Main Entity and MLINDO as LJK, each has their respective independent Compliance unit.</i> 2. <i>Values which reflect the weakness of the structure aspect of the Integrated Governance of Financial Conglomeration :</i> • <i>We don't see any significant weakness.</i> <u>B. Process of the Integrated Governance</u> 1. <i>Values which reflect the strength of the process aspect of the Integrated Governance of Financial Conglomeration are:</i> • <i>The transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.</i> 2. <i>Values which reflect the weakness of the process aspect of the Integrated Governance of Financial Conglomeration:</i> • <i>We do not see any significant weakness</i> <u>C. Results of Integrated Governance</u> 1. <i>Values which reflect the strength of the results aspect of the Integrated Governance of Financial Conglomeration:</i> • <i>The Integrated Governance Guidelines is already in place.</i> • <i>The evaluation, recommendation, feedback to Integrated Governance including the Guidelines will be discussed in IIGC.</i> • <i>The IIGC minutes is documented.</i>
--	---

2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah : • Kami tidak melihat adanya kelemahan yang material dan signifikan.	2. <i>Values which reflect the weakness of the results aspect of the Integrated Governance of Financial Conglomeration:</i> • <i>We do not see any significant weakness.</i>
---	---

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN
SELF-ASSESSMENT REPORT ON THE APPLICATION OF INTEGRATED GOVERNANCE FOR FINANCIAL CONGLOMERATION

Entitas Utama (Main Entity) : BANK OF AMERICA, N.A., JAKARTA ("BANA JAKARTA")
 Posisi Laporan (Position of Report) : Januari – Juni 2020 (January – June 2020)

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Self-Assessment Result for the Application of Integrated Governance		
Peringkat (Rating)	Definisi Peringkat	Definition of Rating
2	- Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK. - Pada tanggal 30 Juni 2020, BANA Jakarta sebagai Entitas Utama telah memiliki 4 (empat) Direktur atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku. - Terkait dengan rencana IT onshoring, Bank telah menyampaikan revisi rencana onshoring ke OJK yaitu akan diselesaikan pada kuartal 4 tahun 2020. OJK dapat menerima revisi tersebut pada pertemuan pada tanggal 29 Juni 2018, di mana OJK juga mengingatkan agar biaya yang dibebankan ke Indonesia harus dapat di kontrol.	<i>The implementation of Integrated Governance on Financial Conglomeration in general is deemed good. It is reflected in an adequate fulfillment of the application of Integrated Governance principles. If there are some weaknesses in the application of Integrated Governance, in general the weaknesses are less significant and the improvement can be handled through normal actions by the Main Entity and/or LJK.</i> <i>As of 30 June 2020, BANA Jakarta as the Main Entity has 4 (four) directors, which meets regulatory requirement.</i> <i>On the IT onshoring plan, the bank has submitted a revised onshoring plan to OJK with onshoring completion by Q4 2020. The OJK indicated that this was acceptable, in the meeting on 29 June 2018, but that the costs to Indonesia should be strictly controlled.</i>

Analisis	Analysis
<u>Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> Struktur Tata Kelola kami menerapkan pendekatan 'pertahanan tiga tingkat' dalam merancang dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko dan pemantauan: Pertahanan Tingkat Pertama Unit Bisnis berperan sebagai pertahanan tingkat pertama dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengontrol dan memitigasi risiko dalam bisnis. Pertahanan Tingkat Kedua Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan berperan sebagai unit kunci dalam memberikan pertahanan tingkat kedua melalui fungsi pemantauan yang independen. Pertahanan Tingkat Ketiga Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) berperan sebagai pertahanan tingkat ketiga dalam kerangka manajemen risiko dan kontrol melalui pengujian dan audit secara independen dengan melakukan uji proses dan pengendalian inti yang ada pada perusahaan. BANA Jakarta sebagai Entitas Utama dan MLINDO sebagai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) masing-masing memiliki unit kepatuhan yang berdiri sendiri dan independen.	<u>Integrated Governance Structure</u> <i>Our governance structure consist of three layers of defense on designing and implementing the risk management and control i.e.:</i> First Layer Defense <i>The Business Unit functions as the first layer of defense and is responsible in identifying, evaluating and controlling as well as mitigating risks in the business.</i> Second Layer Defense <i>Risk Management and Compliance Function are the key units for providing second layer of defense through independent monitoring functions.</i> Third Layer Defense <i>Internal Audit Work Unit is the third layer defense within the framework of risk management and control. The Unit provides independent assessment and validation through testing of key processes and controls across the Company.</i> <i>BANA Jakarta as Main Entity and MLINDO as LJK, each has their respective independent Compliance unit.</i>
<u>Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> Tata Kelola Konglomerasi Keuangan menerapkan prinsip-prinsip <i>transparency, accountability, responsibility, independence, professional, and fairness</i>. Hal ini tercermin pada struktur, proses dan hasil dari pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.	<u>Integrated Governance Process</u> <i>Our Corporate Governance applies the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, professional, and fairness. This is reflecting in our structure, process and result of our Integrated Governance implementation.</i>
<u>Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> Kinerja BANA Jakarta: Realisasi rasio ROA untuk posisi 30 Juni 2020 sebesar 2,41%, lebih tinggi dibandingkan target sebesar 1,54%. Hal ini terutama disebabkan oleh laba sebelum pajak yang lebih besar dari target. Laba bersih sebelum pajak periode berjalan sebesar Rp 160,9 milyar dibandingkan dengan target sebesar Rp 102.9 milyar. Laba bersih setelah pajak sebesar Rp 138,2 milyar.	<u>Results of the Integrated Governance</u> Performance of BANA Jakarta: <i>Return on Assets (ROA) as of 30 June 2020 was 2.41%, which was higher than the target of 1.54%, mainly due to profit before tax was higher than target. Net profit before tax was IDR 160.9 billion vs target of IDR 102.9 billion. Net profit after tax was IDR 138.2 billion.</i>

Analisis	Analysis
2. Kinerja MLINDO ROE per Juni 2020 adalah 1.08% (6 bln). YTD laba bersih adalah Rp 0,8 milyar. 3. Selama semester kesatu tahun 2020, BANA Jakarta dan MLINDO telah menyelesaikan dan menyerahkan semua laporan yang dipersyaratkan sesuai dengan peraturan / ketentuan yang berlaku. 4. Ada beberapa sanksi yang dikenakan oleh OJK dan Bank Indonesia pada periode Januari – Juni 2020 pada BANA Jakarta: BANA Jakarta dikenakan penalti finansial sebesar Rp. 15,450 juta (setara dengan USD 335) yang terdiri dari sebagai berikut : 1) Sanksi keuangan dikenakan oleh OJK sebesar Rp. 4,2 juta (setara dengan USD 262) sebagai hasil audit OJK untuk tahun 2019. Rinciannya adalah sebagai berikut : (a) OJK mengenakan sanksi finansial sebesar Rp. 700rb karena kesalahan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional di LBBU untuk posisi 31 Agustus 2019. Untuk menghindari pengulangan, mekanisme <i>checker-maker</i> untuk memantau keakuratan kertas kerja perhitungan ATMR Risiko Operasional. telah didirikan. Koreksi laporan telah disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 12 Desember 2019 sesuai dengan tanggal target yaitu 31 Desember 2019. (b) OJK mengenakan penalti finansial sebesar Rp 3,5 juta karena salah tenor kredit dan nomor perjanjian kredit di LBU untuk posisi 31 Agustus 2019. Untuk menghindari pengulangan, pedoman untuk menentukan tanggal mulai dan tanggal jatuh tempo untuk fasilitas kredit masih disiapkan dengan tanggal target pada 31 Maret 2020. 2) Sanksi keuangan dikenakan oleh Bank Indonesia (BI) sebesar Rp. 11,250 juta (USD 703). Rinciannya adalah sebagai berikut: (a) BI mengenakan penalti finansial pada BANA Jakarta sebesar Rp. 250.000 karena koreksi offline LBU untuk periode akhir November 2019. Koreksi tersebut dilakukan oleh Tim Finance untuk menyesuaikan Aset Bank Antar di LBU sebesar USD 26 juta untuk mencerminkan dana masuk dari BANA New York dari 29 November 2019 menjadi 2 Desember (dana masuk diterima setelah waktu <i>cut-off time</i> yaitu jam 4 sore waktu Jakarta), 2019. Untuk menghindari terjadinya hal yang sama, proses aliran dana masuk setelah <i>cut-off time</i> telah diperbarui dengan memasukkan proses baru. Yaitu untuk setiap dana masuk yang diterima setelah waktu <i>cut-off time</i> yaitu jam 4 sore waktu Jakarta, harus dibukukan pada hari berikutnya.	2. <i>Performance of MLINDO</i> <i>The ROE as of June 2020 was 1.08% (6 mo). YTD Net income was IDR0.8 bn.</i> 3. <i>During the 1st Semester of 2020, BANA Jakarta Branch and MLINDO have completed and submitted all regulatory reports.</i> 4. <i>There were several penalties imposed by Bank Indonesia to BANA Jakarta during January – June 2020:</i> <i>BANA Jakarta was imposed financial penalty amounting IDR 15.450 mio (equivalent USD 335) which consist of the following :</i> 1) <i>Regulatory reporting financial penalties imposed by OJK amounting to IDR 4.2 mio (equivalent USD 262) as a result of OJK audit for 2019. The details is as follow:</i> a) <i>OJK imposed financial penalty amounting to IDR 700k due to incorrect calculation of Risk Weighted Asset for Operational Risk in LBBU for the position of Aug 31, 2019. To avoid recurrence, checker-maker mechanism for monitoring the accuracy of RWA-Operational Risk calculation working paper has been established. The correction of report has been submitted to Bank Indonesia on Dec 12, 2019 in accordance with the target date i.e. Dec 31, 2019.</i> b) <i>OJK imposed financial penalty amounting to IDR 3.5mio due to incorrect tenor of credit and credit agreement number in LBU for the position of Aug 31, 2019. To avoid recurrence, guideline for determining start date and maturity date for credit facility is still being prepared with target date on Mar 31, 2020.</i> 2) <i>Financial penalty imposed by Bank Indonesia (BI) amounting to IDR 11.250 mio (USD 703). The details is as follow:</i> a) <i>BI imposed a financial penalty on BANA Jakarta amounting to IDR 250,000 due to offline correction of LBU for period end of November 2019. The correction was performed by Finance Team to adjust Inter Bank Asset in LBU for the amount of USD 26 million to reflect the adjustment of incoming fund from BANA New York from Nov 29, 2019 to Dec 2 (incoming fund received after cut-off time i.e. 4 pm Jakarta time), 2019. To avoid recurrence, process flow of incoming fund after cut-off time has been updated by incorporating the new process .i.e. for any incoming fund received after cut-off time i.e. 4 pm Jakarta time, it should be booked in the next day.</i>

Analisis	Analysis
(b) BI mengenakan penalti finansial pada BANA Jakarta sebesar Rp. 10 juta karena pelanggaran posisi saldo harian Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek ("ULN") terhadap Modal Bank per 3 Februari 2020 yang berada di 32,42% (kelebihan 2,42) % di atas ambang batas Regulasi yaitu 30%). Kelebihan 2,42% ini disebabkan oleh perhitungan yang tidak akurat oleh tim Corporate Treasury di mana BANA Jakarta telah menempatkan kelebihan dana ke BI sebesar USD 50 juta sementara BANA Jakarta berada dalam posisi cerukan sebesar USD 51 juta dengan BANA NY. Untuk menghindari terulangnya kejadian ini, Corporate Treasury telah memperkuat proses <i>maker checker</i> dengan menerapkan kewajiban bagi <i>funding trader</i> dan <i>supervisor</i> untuk melakukan pengecekan dan memberikan tanda tangan pada akhir hari untuk memastikan semua rasio masih dalam ambang peraturan. (c) BI mengenakan penalti finansial kepada BANA Jakarta sebesar Rp 1 juta karena keterlambatan penyampaian laporan LBU yang disebabkan karena persiapan kertas kerja LBU oleh Tim Keuangan dilakukan secara manual yang mempengaruhi waktu penyelesaian mendekati <i>cut-off time</i>, oleh karena itu, LBU laporan hanya dapat diajukan dan diterima oleh sistem Bank Sentral 5 (lima) menit setelah batas waktu. Untuk menghindari terulangnya, tim Keuangan telah meningkatkan kertas kerja LBU menjadi lebih efisien.	b) <i>BI imposed a financial penalty on BANA Jakarta amounting to IDR 10 million due to the violation of the daily balance position of Short Term Offshore Borrowing ("ULN") to Bank's Capital as of Feb 3, 2020 which was stood at 32.42% (excess 2.42% above the Regulatory threshold i.e. 30%). The excess of 2.42% was due to an inaccurate calculation by Corporate Treasury whereby BANA Jakarta has made excess placement to BI amounting to USD 50 million while BANA Jakarta was in overdraft position amounting to USD 51 million with BANA NY. To avoid recurrence, Corporate Treasury has strengthen the maker-checker process by implementing the obligation for Funding Trader and Supervisor to perform checking and provide signature at the end of the day to ensure all of ratios are still within the regulatory threshold.</i> c) <i>BI imposed a financial penalty on BANA Jakarta amounting to IDR 1 million due to late submission of LBU caused by the preparation of LBU working paper by Finance Team was done manually which effected the availability time to the near cut-off time, therefore, the LBU report could only be submitted and accepted by Central Bank system 5 (five) minutes after the cut-off time. In order to avoid recurrence, Finance team has improved the LBU working paper become more efficient.</i>
5. Berdasarkan peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, BANA Jakarta diwajibkan untuk memberikan minimum sebesar 20% dari total portofolio kreditnya kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pada akhir Juni tahun 2019, rasio UMKM BANA Jakarta hanya mencapai 7,38% dibandingkan dengan target regulator yakni 20%. Rasio pencapaian UMKM posisi 26 Juni 2020 adalah 25.04% atau lebih besar dari yang ditetapkan. 6. Berkaitan dengan pelaksanaan laporan ANTASENA, peraturan yang berlaku mewajibkan seluruh bank untuk menyampaikan laporan ANTASENA secara paralel dalam format laporan dengan format yang ada sekarang sejak akhir 2019 Desember hingga akhir 2020 Agustus ke Bank Indonesia ("BI"). BANA Jakarta hanya akan dapat berpartisipasi dalam lari paralel pada bulan Mei 2020 karena memprioritaskan penyelesaian <i>core system</i> yang baru (menggunakan DC dan DRC yang terletak di Indonesia) untuk dapat menghasilkan laporan yang diperlukan. Berdasarkan pengumuman Bank Indonesia baru-baru ini, penyampaian paralel run BI-ANTASENA diharuskan kembali mulai 1 Juli 2020.	5. <i>Under the regulations issued by Bank Indonesia, BANA Jakarta has to extend 20% of its total loan portfolio to micro, small and medium enterprises (MSME). As of end of June 2019, MSME ratio for BANA Jakarta was at 7.38% as opposed to the regulatory threshold of 20%. The MSME ratio as of 26 June 2020 stood at 25.04% or higher than the minimum requirement.</i> 6. <i>With regards to the implementation of ANTASENA report, the regulation requires all bank to submit ANTASENA report in parallel the current report format from end of December 2019 until end of August 2020 to Bank Indonesia ("BI"). BANA Jakarta will only able to participate in the parallel run in May 2020 as we are prioritizing the completion of the new core banking system (uses DC and DRC located in Indonesia) to be able to produce the required report. Based on the recent announcement from Bank Indonesia, the parallel run for BI-ANTASENA has been re-enacted starting July 1, 2020.</i>

Analisis	Analysis
Selain itu, Bank Indonesia telah mengirimkan reminder secara regular kepada Bank untuk menyampaikan semua form Pelaporan Antasena sesuai dengan tenggat waktu penyampaian laporannya. BANA Jakarta telah berpartisipasi mengikuti paralel run BI-ANTASENA sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. 7. Tidak terdapat penalti atau surat peringatan untuk MLINDO dari regulator Selama Semester 1 Tahun 2020. 8. Pegawai fungsi Manajemen Risiko MLINDO telah memperoleh Izin Wakil Perusahaan Efek pada tanggal 10 Juni 2020 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 9. Dalam kegiatan audit, pegawai pada <i>Corporate Audit</i> termasuk Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi wajib melakukan pekerjaannya secara independen dan obyektif sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam Piagam <i>Corporate Audit</i>. termasuk tambahan piagam audit lokal khusus untuk BANA Jakarta	<i>In addition, Bank Indonesia has submitted a regular reminder to submit all forms under Antasena report in accordance to its submission timeline. BANA Jakarta has participated in the parallel run in accordance to the timeline.</i> <i>7. No penalty or warning letter from regulator has been received by MLINDO during the first semester of 2020.</i> <i>8. MLINDO risk management officer has held a valid Securities Company Representative License on 10 June 2020 in accordance with the prevailing regulation.</i> <i>9. All Corporate Audit associates, including the Indonesia Integrated Internal Audit Work Unit, are required to perform audit activities independently and objectively in accordance with the Corporate Audit Charter – including the local audit charter addendum, specific for BANA Jakarta.</i>

KERTAS KERJA PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI Juli – Desember 2020
SELF-ASSESSMENT WORKING PAPER OF THE IMPLEMENTATION OF INTEGRATED GOVERNANCE July – December 2020

Tujuan	Objectives
- Memperoleh gambaran pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan; dan - Mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi sehingga Entitas Utama dapat menyusun rencana tindak perbaikan sesuai dengan permasalahannya.	<i>Obtaining an overview of the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomeration; and</i> <i>Identifying the strengths and weaknesses in the implementation of Integrated Governance so the Main Entity is able to prepare their planned improvement actions pursuant to their problems.</i>

No	Indikator	Indicator	Analisis	Analysis
1	Direksi Entitas Utama <u>a. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Direksi Entitas Utama telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.	<i>The Board of Directors of the Main Entity</i> <u>a. Structure of Integrated Governance</u> <i>1) The Board of Directors of the Main Entity has fulfilled the requirements of integrity, competence and financial reputation and has obtained the approval from the Financial Services Authority (OJK).</i>	a.1). Sebagai Kantor Cabang Bank Asing (KCBA), BANA Jakarta sebagai Entitas Utama tidak memiliki Dewan Direksi. Di tingkat lokal, BANA Jakarta berada di bawah Tim Manajemen Lokal/Local Management Team ("LMT") yang dipimpin oleh Manajer Cabang dan terdiri dari perwakilan semua Lini Bisnis / Lines of Business ("LOB") dan Fungsi Kontrol Perusahaan / Enterprise Control Function ("ECF") lokal. Anggota senior LMT ("Branch Leadership Team") menjalankan fungsi yang setara dengan fungsi yang dijalankan oleh Dewan Direksi untuk entitas yang beroperasi secara lokal, dan telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") Indonesia. Hal ini sejalan dengan Pasal 1 ayat 2.d. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.	<i>1) As a branch of a foreign bank, BANA Jakarta as Main Entity does not have a Board of Directors. At the local level, BANA Jakarta is governed by a Local Management Team ("LMT") which is led by the Country Manager and comprises representatives of all local Lines of Business ("LOBs") and Enterprise Control Function ("ECFs"). The senior members of the LMT ("Branch Leadership Team") perform a function equivalent to that which a Board of Directors would perform for a locally incorporated entity, and have been approved by Indonesia Financial Services Authority ("OJK").</i> <i>This is in line with Article1 point 2.d OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 regarding the Governance Application for Commercial Banks.</i>

2) Direksi Entitas Utama memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama, antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari LJK (Lembaga Jasa Keuangan) dalam Konglomerasi Keuangan.	2) <i>The Board of Directors of the Main Entity is knowledgeable about the Main Entity; among other having the understanding of the main business activity and main risk of LJK (Financial Services Institution) in Financial Conglomeration.</i>	a.2) <i>Branch Leadership Team</i> telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, Mereka mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai BANA Jakarta (Entitas Utama) termasuk pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia (MLINDO/LJK). Setiap kegiatan usaha yang terkait dan risiko BANA Jakarta dan MLINDO akan diupdate kepada “Branch Leadership Team” melalui forum <i>Indonesia Integrated Governance Committee (IIGC) dan Local Management Team (LMT).</i>	a.2) <i>The Branch Leadership Team fulfill the requirements of integrity, competence and financial reputation and they have obtained the approval from OJK. They are knowledgeable about BANA Jakarta (Main Entity) and understand the main business activity of PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia (MLINDO) (LJK).</i> <i>Any business activities related and the risk of Main Entity and LJK will be updated to Branch Leadership Team via Indonesia Integrated Governance Committee (IIGC) and Local Management Team (LMT) forums.</i>
<u>b. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u>	<u>b. Process of Integrated Governance</u>		
1) Direksi Entitas Utama menyampaikan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi kepada Direksi LJK dalam Konglomerasi Keuangan.	1) <i>The Board of Directors of Main Entity submits the Integrated Governance Guidelines to the Board of Directors of LJK in Financial Conglomeration.</i>	b.1) Salinan pedoman IIGC tersedia dan telah disampaikan pada LJK.	b.1) <i>The copy of the Integrated Guidelines is already in place.</i>
2) Direksi Entitas Utama mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.	2) <i>The Board of Directors of the Main Entity directs, monitors, and evaluates the implementation of Integrated Governance Guidelines.</i>	b.2) <i>Branch Leadership Team</i> melakukan pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi melalui rapat IIGC.	b.2) <i>Branch Leadership Team will do monitoring and evaluation of implementation of Integrated Governance Guidelines via IIGC meeting.</i>
3) Direksi Entitas Utama menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.	3) <i>The Board of Directors of the Main Entity follows-up the direction or advice of the Board of Commissioners of the Main Entity to improve the Integrated Governance Guidelines.</i>	b.3) <i>Branch Leadership Team</i> menindaklanjuti arahan atau nasihat Quasi-Commissioners dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi (bila ada). Ini dilakukan pada saat rapat IIGC.	b.3) <i>Branch Leadership follows-up the direction or advice of Quasi Commissioners to improve the Integrated Governance Guidelines, if any. This will be discussed during the IIGC.</i>
4) Direksi Entitas Utama menindaklanjuti temuan Satuan	4) <i>The Board of Directors of the Main Entity follows-up the findings</i>	b.4) <i>Branch Leadership Team</i> menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi dan Satuan Kerja	b.4) <i>Branch Leadership Team follows-up the findings of the Integrated Internal Audit Function and Integrated Compliance</i>

	Kerja Audit Intern Terintegrasi dan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi. <u>c. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Pedoman Tata Kelola Terintegrasi telah disempurnakan sesuai arahan dari Dewan Komisaris. 2) Direksi Entitas Utama telah memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari: a) Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi; b) auditor eksternal; c) hasil pengawasan OJK; d) hasil pengawasan otoritas lainnya antara lain Bank Indonesia; dan/atau e) hasil pengawasan otoritas pengawasan terhadap Kantor Pusat LJK dalam hal LJK merupakan kantor cabang dari entitas yang berkedudukan di luar negeri, telah ditindaklanjuti oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan.	<i>of the Integrated Internal Audit Function and Integrated Compliance Function.</i> <u>c. Results of the Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Governance Guidelines have been improved pursuant to the direction of the Board of Commissioners.</i> 2) <i>The Board of Directors of the Main Entity has confirmed that the audit findings and recommendations from:</i> <i>a) Integrated Internal Audit Function;</i> <i>b) external auditor;</i> <i>c) supervision results of OJK;</i> <i>d) supervision results of other authorities inter alia Bank Indonesia; and/or</i> <i>e) supervision results of the regulatory authority on LJK's Head Office if LJK is a branch office of the entity domiciled overseas, have been followed-up by LJK in Financial Conglomeration.</i>	Kepatuhan Terintegrasi. Tindaklanjuti ini didiskusikan dalam rapat IIGC. c.1). Setiap masukan dari <i>Quasi-Commissioners</i> terhadap Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dibahas melalui rapat IIGC. c.2). Melalui rapat IIGC, <i>Branch Leadership Team</i> akan memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari auditor termasuk temuan OJK telah ditindaklanjuti.	<i>Function. This will be discussed during IIGC meeting.</i> c.1). <i>Any feedback from Quasi Commissioner to Integrated Guidelines will be discussed via IIGC.</i> c.2). <i>Via IIGC meeting, the Branch Leadership Team will ensure that audit findings and recommendation from auditors including regulatory auditors have been followed up</i>
2.	Dewan Komisaris Entitas Utama	<i>The Board of Commissioners of the Main Entity</i>		

<u>a. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Dewan Komisaris Entitas Utama telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. 2) Dewan Komisaris Entitas Utama memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan.	<u>a. Structure of Integrated Governance</u> 1) <i>The Board of Commissioners of the Main Entity has fulfilled the requirements of integrity, competence and financial reputation and has obtained the approval from the Indonesia Financial Services Authority (OJK).</i> 2) <i>The Board of Commissioners of the Main Entity is knowledgeable about the Main Entity; among other having the understanding of the main business activity and main risk of Financial Services Institution (LJK) in Financial Conglomeration.</i>	a.1) Sebagai cabang Bank Asing, BANA Jakarta tidak memiliki Dewan Komisaris. Fungsi yang setara dengan Dewan Komisaris dilakukan oleh BANA Jakarta dan beberapa anggota yang ditunjuk dari <i>Country Leadership Team</i> ("SEA CLT") Asia Tenggara. ("Quasi-Commissioners"). a.2) <i>Quasi-Commissioners</i> telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, termasuk pengetahuan mengenai BANA Jakarta, pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia (MLINDO/LJK) dalam Konglomerasi Keuangan.	a.1) <i>As a branch of a foreign bank, BANA Jakarta does not have a Board of Commissioners. A function equivalent to that which a Board of Commissioners would perform for a locally incorporated entity is performed for BANA Jakarta by selected members of the SEA CLT ("Quasi-Commissioners").</i> a.2) <i>The Quasi Commissioners fulfill the requirements of integrity, competence and financial reputation. They are knowledgeable about BANA Jakarta (Main Entity) and understand the main business activity of PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia (MLINDO) (LJK).</i>
<u>b. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Dewan Komisaris Entitas Utama menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris Entitas Utama secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. 2) Dewan Komisaris Entitas Utama melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama.	<u>b. Process of Integrated Governance</u> 1) <i>The Board of Commissioners of the Main Entity holds meetings of the Board of Commissioners of the Main Entity periodically at least 1 (once) in every semester.</i> 2) <i>The Board of Commissioners of the Main Entity conducts the supervision of the implementation of duties and responsibilities of The Board of Directors of the Main Entity.</i>	b.1) <i>Quasi-Commissioners</i> mengikuti rapat IIGC secara berkala. b.2) Pengawasan yang dilakukan oleh <i>Quasi-Commissioners</i> atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab <i>Branch Leadership Team</i> didiskusikan dalam rapat IIGC.	b.1) <i>Quasi Commissioners attends the periodically IIGC meeting.</i> b.2) <i>The supervision conducted by Quasi Commissioner of implementation of duties and responsibilities of Branch Leadership Team will be discussed during IIGC meeting.</i>

3) Dewan Komisaris Entitas Utama melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi. 4) Dewan Komisaris Entitas Utama mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. <u>c. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Hasil rapat Dewan Komisaris Entitas Utama telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pengungkapan secara jelas <i>dissenting opinions</i> beserta alasannya yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris Entitas Utama. 2) Rekomendasi hasil pengawasan Dewan Komisaris Entitas Utama atas: a) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama; b) penerapan Tata Kelola Terintegrasi; c) hasil evaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi oleh	3) <i>The Board of Commissioners of the Main Entity conducts the supervision of the application of Integrated Governance.</i> 4) <i>The Board of Commissioners of the Main Entity evaluates the Integrated Governance Guidelines.</i> <u>c. Results of Integrated Governance</u> 1) <i>The meeting results of the Board of Commissioners of the Main Entity have been expressed into minutes of meeting and well-documented, including clear expression of dissenting opinions and their reasons which occurred at the meetings of the Board of Commissioners of the Main Entity.</i> 2) <i>Recommendations of supervision results of the Board of Commissioners of the Main Entity on:</i> a) <i>the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors of the Main Entity;</i> b) <i>application of the Integrated Governance;</i> c) <i>evaluations of the Integrated Governance Guidelines by the Board of Commissioners of the</i>	b.3) Pengawasan yang dilakukan oleh <i>Quasi-Commissioners</i> atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi didiskusikan dalam rapat IIGC. b.4) Evaluasi yang dilakukan <i>Quasi-Commissioners</i> terhadap Pedoman Tata Kelola Terintegrasi didiskusikan dalam rapat IIGC. c.1) Hasil rapat IIGC dan LMT telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. c.2) Setiap rekomendasi yang dibuat oleh <i>Quasi-Commissioners</i> termasuk evaluasi dari Pedoman Tatakelola Terintegrasi didiskusikan dalam rapat IIGC dan LMT.	b.3) <i>The supervision conducted by Quasi Commissioner of implementation of Integrated Governance will be discussed during IIGC meeting.</i> b.4) <i>The evaluation conducted by Quasi Commissioner on the implementation of Integrated Governance Governance will be discussed during IIGC meeting.</i> c.1) <i>The IIGC and LMT minutes are documented. There are no separate meetings of the Quasi Commissioners.</i> c.2) <i>Any recommendations made by the Quasi Commissioners including the implementation of integrated Governance and the evaluation of Integrated Governance Guidelines will be discussed during IIGC and LMT.</i>
--	--	---	---

	Dewan Komisaris Entitas Utama, telah disampaikan kepada Direksi Entitas Utama. 3) Dewan Komisaris Entitas Utama telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.	<i>Main Entity, have been submitted to the Board of Directors of the Main Entity.</i> 3) <i>The Board of Commissioners of the Main Entity has established the Integrated Governance Committee.</i>	c.3) IIGC dilaksanakan berdasarkan Indonesia <i>Integrated Governance Committee Charter</i>.	c.3) <i>IIGC is governed under Indonesia Integrated Governance Committee Charter.</i>
3.	Komite Tata Kelola Terintegrasi <u>a. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Komite Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit terdiri dari: a) seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Entitas Utama, sebagai Ketua merangkap anggota; b) Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota; c) seorang pihak independen, sebagai anggota;	<i>Integrated Governance Committee</i> <u>a. Structure of Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Governance Committee consists of, at least:</i> a) <i>an Independent Commissioner who becomes the Chairman in one of the committees in the Main Entity, as the Chairman who also has double functions as a member;</i> b) <i>an Independent Commissioner who represents and is appointed by LJK in Financial Conglomeration, as a member;</i> c) <i>an independent party, as a member;</i>	a.1.a) IIGC dipimpin oleh <i>Quasi-Commissioners</i> yang tidak memimpin komite-komite lain di BANA Jakarta. a.1.b) Selaku kantor cabang bank asing, BANA Jakarta tidak memiliki Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen, IIGC diatur dalam <i>Indonesia Integrated Governance Committee Charter</i>. a.1.c) N/A	a.1)a) <i>IIGC is chaired by a quasi-commissioner, who does not chair any other committees in BANA Jakarta.</i> a.1)b) <i>As foreign bank, BANA Jakarta does not have Board of Commissioner including the Independent Commissioner. The Integrated Governance Committee governed by Indonesia Integrated Governance Charter.</i> a.1)c) <i>BANA Jakarta don't have independent member. The member of Integrated Governance Committee governed by Indonesia Integrated Governance Charter.</i>

d) anggota Dewan Pengawas Syariah dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota (dalam hal Konglomerasi Keuangan memiliki LJK yang melakukan kegiatan usaha berdasar prinsip syariah). 2) Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi telah sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan memperhatikan keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan. <u>b. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Komite Tata Kelola Terintegrasi mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.	d) <i>a member of Sharia Supervisory Board from LJK in Financial Conglomeration, as a member (if the Financial Conglomeration which owns LJK conducts business activity under Sharia principles).</i> 2) <i>The quantity and the composition of Independent Commissioners who become members of the Integrated Governance Committee are in conformity with the needs of the Financial Conglomeration and the efficiency and effectiveness of duties performance of the Integrated Governance Committee by considering the representativeness of each financial service sector.</i> <u>b. Process of Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Governance Committee evaluates the implementation of Integrated Governance at least through the assessment of internal controlling adequacy and the implementation of compliance function in an integrated</i>	a.1.d) N/A (Bank kami tidak memiliki unit Syariah). a.2) BANA Jakarta adalah cabang dari Bank of America, NA dan tidak memiliki komisaris independen. Komposisi komisaris/kuasi komisaris yang ada pada <i>Integrated Governance Committee</i> sudah mencukupi untuk memenuhi konglomerasi keuangan, dan efisiensi/efektivitas pelaksanaan tugas dari <i>Integrated Governance Committee</i>. b.1) Evaluasi Tata Kelola Terintegrasi didiskusikan dalam rapat IIGC.	a.1)d). <i>It is not applicable to BANA Jakarta since we don't have sharia business/activities.</i> a.2) <i>BANA Jakarta is a full branch of Bank of America NA and does not have independent commissioner. The current composition of the commissioner/quasi commissioner in the Integrated Governance Committee is sufficient to fulfil the needs of the Financial Conglomeration, and the efficiency/effectiveness of duties performance of the Integrated Governance Committee.</i> b.1) <i>The evaluation of the Integrated Governance is discussed during IIGC forum.</i>
--	---	--	--

	2) Komite Tata Kelola Terintegrasi menyelenggarakan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. <u>c. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Komite Tata Kelola Terintegrasi telah mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi. 2) Komite Tata Kelola Terintegrasi telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. 3) Hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pengungkapan secara jelas <i>dissenting opinions</i> beserta alasannya yang terjadi dalam rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi.	<i>manner.</i> 2) <i>Integrated Governance Committee holds meetings of the Integrated Governance Committee periodically at least 1 (once) in every semester.</i> <u>c. Results of Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Governance Committee has evaluated the implementation of Integrated Governance, at least through the assessment of internal controlling adequacy and the performance of compliance function in an integrated manner.</i> 2) <i>Integrated Governance Committee has given the recommendation to the Board of Commissioners of the Main Entity for the improvement of the Integrated Governance Guidelines.</i> 3) <i>The meeting results of the Integrated Governance Committee have been expressed into minutes of meeting and well-documented, including clear expression of dissenting opinions and their reasons which occurred at the meetings of the Integrated Governance Committee.</i>	b.2) Rapat IIGC dilaksanakan setiap kuartal. c.1) Sesuai dengan masukan maupun <i>feedback</i> dari Internal Audit dan Kepatuhan dalam rapat IIGC dievaluasi oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi. c.2) Setiap rekomendasi terhadap Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dibahas dalam rapat IIGC. c.3) Hasil rapat IIGC dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.	<i>b.2) The meeting of IIGC will be at least once per quarter.</i> <i>c.1). Based on the assessment/feedback/findings raised by internal audit and compliance during the IIGC meeting, Integrated Governance Committee will evaluate the Implementation of Integrated Governance.</i> <i>c.2) Any recommendation to Integrated Governance Guideline will be discussed in the IIGC meeting.</i> <i>c.3) The IIGC minutes will be documented.</i>
--	---	---	---	---

4.	Kepatuhan Terintegrasi <u>a. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi independen terhadap satuan kerja operasional. 2) Direksi Entitas Utama memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi. <u>b. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi memantau dan mengevaluasi fungsi kepatuhan di LJK dalam Konglomerasi Keuangan.	<i>Integrated Compliance Function</i> <u>a. Structure of Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Compliance Function is independent from the operational function.</i> 2) <i>The Board of Directors of the Main Entity fulfills the needs of quality human resources as members of the Integrated Compliance Function.</i> <u>b. Process of Integrated Governance</u> <i>Integrated Compliance Function monitors and evaluates the compliance function of LJK in Financial Conglomeration.</i>	a.1) BANA Jakarta selaku Entitas Utama telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No.46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum . Fungsi Kepatuhan juga melaporkan kepada Asia Compliance Management, Asia Tenggara dan independen terhadap satuan kerja operasional. Sehubungan dengan Konglomerasi Keuangan, Satuan Kerja Kepatuhan pada BANA Jakarta akan melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi. a.2) Staf pada Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi telah memiliki pengalaman kerja dibidang perbankan lebih dari 10 (sepuluh) tahun dan memiliki kualifikasi yang baik. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi didukung oleh Satuan Kepatuhan pada PT. Merrill Lynch Sekuritas Indonesia sebagai Lembaga Keuangan yang berada dalam satu grup dengan BANA Jakarta yang melakukan pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan.	a.1) <i>BANA Jakarta as the Main Entity already has an independent Compliance Function having duties and responsibilities as provided under Otoritas Jasa Keuangan Regulation ("POJK") No.46/POJK.03/2017 concerning Implementation of Compliance Function for Commercial Bank.</i> <i>The Compliance function reports to the S.E. Asia Compliance Management and is independent from the operational function.</i> <i>In relation to the Financial Conglomeration, the Compliance Function of the Main Entity shall conduct its duties and responsibilities as the Integrated Compliance Function.</i> a.2) <i>The staff in the Integrated Compliance Function has relevant experience in banking operations of more than 10 (ten) years and are well qualified.</i> <i>The Integrated Compliance Function is supported by the Compliance Unit of PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia as a Financial Institution within the same group with BANA Jakarta, it will conduct monitoring and evaluation of the implementation of the compliance function in each Financial Services Institutions within the Financial Conglomeration.</i>
----	--	---	--	--

	<u>c. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan Entitas Utama atau Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap LJK dalam Konglomerasi Keuangan.	<u>c. Results of Integrated Governance</u> <i>The Integrated Compliance Function has submitted the report of its duties and responsibilities performance to the Director who supervises the function of the Main Entity Compliance or the Director appointed to conduct a supervisory function over LJK in Financial Conglomeration.</i>	Melalui forum IIGC dan LMT, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi telah melaporkan kepada Direktur Kepatuhan dan Direksi lainnya mengenai peraturan baru, dan hasil pemantauan kebutuhan modal minimum terintegrasi. Melalui rapat IIGC dan LMT, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan di BANA Jakarta atau Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap MLINDO dalam Konglomerasi Keuangan seperti menginformasikan Peraturan-Peraturan yang baru keluar, dampak terhadap LJK dan melakukan training terhadap karyawan yang terkait.	<i>Via IIGC and LMT forums, Integrated Compliance Function has reported to Compliance Director and Branch Leadership team of Main Entity key updates under its Compliance duties and responsibilities and the result of the integrated minimum capital requirement monitoring.</i>
5.	Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi <u>a. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi independen terhadap satuan kerja operasional.	<u>Integrated Internal Audit Function</u> <u>a. Structure of Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Internal Audit Function is independent from the operational function.</i>	1) <i>Corporate Audit</i> memberikan penilaian secara independen terhadap kontrol dan proses-proses kunci di seluruh bidang dalam Perusahaan guna mendukung kerangka risiko perusahaan dan strategi bisnis. <i>Corporate Audit dan Chief Audit Executive selalu menjaga independensi dari Lini Bisnis, independen Manajemen Risiko dan Fungsi Kontrol Perusahaan lainnya dengan melapor langsung kepada Komite Audit dari Board atau board of directors. Chief Audit Executive secara administratif melapor kepada CEO Bank of</i>	1) <i>Corporate Audit provides independent assessment of key processes and controls across the Company in support of the Company's Risk Framework and business strategies</i> <i>Corporate Audit and the Chief Audit Executive maintain their independence from front line units, independent risk management and other control functions by reporting directly to the Audit Committee of the Board or the Board of Directors. The Chief Audit Executive administratively reports to the CEO of Bank of America Corporation.</i>

	2) Direksi Entitas Utama telah memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai anggota Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi. <u>b. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi telah memantau pelaksanaan audit intern pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan. <u>c. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada: a) Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap LJK dalam Konglomerasi Keuangan;	2) <i>The Board of Directors of the Main Entity fulfills the need of quality human resources as members of the Integrated Internal Audit Function.</i> <u>b. Process of Integrated Governance</u> <i>Integrated Internal Audit Function has monitored the performance of the internal audit in LJK in Financial Conglomeration</i> <u>c. Results of Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Internal Audit Function has submitted the report of its duties and responsibilities performance to:</i> a) <i>the Director appointed to conduct supervisory function over LJK in Financial Conglomeration;</i>	America Corporation. Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi melapor langsung kepada tim manajemen Audit dan secara administratif kepada <i>Country Manager</i>, BANA Jakarta. 2) <i>Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi memiliki masing masing seorang auditor internal untuk BANA Jakarta dan untuk MLINDO yang mana memiliki kualifikasi yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya secara efektif. Internal auditor tersebut juga diharapkan dapat memenuhi persyaratan pembelajaran berkelanjutan tahunan.</i> Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi memantau pelaksanaan audit intern dalam Konglomerasi Keuangan dan memastikan bahwa audit yang telah direncanakan dapat terlaksana dan terselesaikan secara tepat waktu. 1) Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi juga menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan audit kepada IIGC pada pertemuan berkala Komite tersebut dimana pada Komite tersebut juga terdapat Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan, <i>Quasi-Commissioners</i> BANA Jakarta dan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan BANA Jakarta. Selain itu, Satuan Kerja Audit Intern BANA Jakarta selalu menyampaikan laporan mengenai pelaksanaan dan pokok-pokok	<i>The Indonesia Integrated Internal Audit Function reports directly to the Corporate Audit management team and administratively to the Branch Country Manager of Main Entity.</i> 3) <i>The Indonesia Integrated Internal Audit Function has on-site internal auditors for BANA Jakarta and MLINDO with adequate qualifications to perform the duties effectively. The on-site internal auditors are expected to meet annual continuing education requirements.</i> <i>The Indonesia Integrated Internal Audit Function monitors the execution of the internal audit in financial services institution within Financial Conglomeration and ensured that the planned audit work was executed and completed on timely basis.</i> 1) <i>The Indonesia Integrated Internal Audit Function reports the audit execution to the Indonesia Integrated Governance Committee (IIGC) during periodic IIGC meeting where the IIGC also comprise the Director appointed to conduct supervisory function over financial services institution in Financial Conglomeration, the Quasi Commissioners of the Main Entity and the Director who supervises the function of Compliance in Main Entity. The BANA Jakarta Internal Audit Function submits a report on implementation and the principal results of internal audit</i>
--	---	---	---	--

	b) Dewan Komisaris Entitas Utama; dan c) Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan Entitas Utama. 2) Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi bertindak obyektif dalam melakukan pemantauan pelaksanaan audit. 3) Rekomendasi hasil audit telah sesuai dengan permasalahan dan dapat digunakan sebagai acuan perbaikan.	b) <i>the Board of Commissioners of the Main Entity; and</i> c) <i>the Director who supervises the function of Main Entity Compliance.</i> 2) <i>Integrated Internal Audit Function is acting objectively in conducting the audit performance monitoring.</i> 3) <i>Recommendations of audit results are in conformity with the problems and can be used as the improvement reference.</i>	hasil audit intern BANA Jakarta setiap 6 bulan sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam peraturan yang berlaku. 2. <i>Global Corporate Audit Charter</i> menjabarkan tujuan, misi, independensi dan objektivitas, tata kelola, tanggung jawab, wewenang, serta standar praktik audit dari <i>Corporate Audit</i> dan perubahan <i>Charter</i>. Semua pegawai dalam <i>Corporate Audit</i> termasuk Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi wajib melakukan aktivitas sesuai dengan piagam ini. Sebagai pemenuhan standar pelaksanaan fungsi audit Intern bank (SPFAIB), tambahan piagam audit lokal untuk BANA Jakarta telah dibentuk dan merupakan bagian dari Piagam Audit Global. Untuk memenuhi SEOJK No. 55/OJK.04/2017, Piagam Audit lokal untuk MLINDO telah dibuat sebagai tambahan dari <i>Global Audit Charter</i>. 3. Laporan audit dan temuan audit memiliki penilaian atas proses dan peringkat masing-masing temuan. Segala permasalahan yang ditemukan selalu dibahas bersama dengan manajemen untuk dipastikan mendapatkan resolusi yang tepat.	<i>in Main Entity every 6 months, in accordance with regulatory requirement.</i> 2. <i>The Corporate Global Audit Charter outlines Corporate Audit's purpose, mission, independence and objectivity, governance, responsibilities, authority and standards of audit practice, charter amendments. All Corporate Audit associates including the Indonesia Integrated Internal Audit Function are required to conduct activities in accordance with the Audit charter. To comply with the SPFAIB (standard implementation of the Bank's internal audit function), a local audit charter addendum for BANA Jakarta has been established in addition to the Global Audit Charter. To Comply with the Indonesia Financial Services Authority (OJK) Circular Letter No. 55/OJK.04/2017, a local audit charter for MLINDO has been established in addition to the Global Audit Charter</i> 3. <i>Audit reports and issues have process ratings and issue ratings respectively. Issues are discussed with management to ensure proper resolution.</i>
6.	Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi <u>a. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Entitas Utama memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko	<i>Application of Integrated Risk Management</i> <u>a. Structure of Integrated Governance</u> 1) <i>The Main Entity has adequate organization structure to support the application of integrated risk management as governed in the</i>	a1) Pengawasan atas risiko dan kegiatan usaha BANA Jakarta dilaksanakan oleh Local Management Team ("LMT"). Tambahan pengawasan terhadap risiko terintegrasi konglomerasi keuangan dilakukan oleh Indonesia Integrated	a.1) <i>Locally, oversight of BANA Jakarta's risks and business activities are performed by the LMT. Additional oversight of the integrated risk for the Financial Conglomeration is performed by the Indonesia Integrated Risk Management Committee</i>

terintegrasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. 2) Entitas Utama memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. <u>b. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> Entitas Utama menerapkan manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. <u>c. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Entitas Utama menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan.	<i>provisions of Indonesia Financial Services Authority concerning the application of integrated risk management for financial conglomeration.</i> <i>2) Main Entity has adequate policy, procedure and risk limit determination as governed in the provisions of Financial Services Authority concerning the application of integrated risk management for financial conglomeration.</i> <u><i>b. Process of Integrated Governance</i></u> <i>Main Entity applies the integrated risk management pursuant to the provisions of Financial Services Authority concerning the application of integrated risk management for financial conglomeration.</i> <u><i>c. Results of Integrated Governance</i></u> <i>1) Main Entity applies the integrated risk management effectively pursuant to the characteristics and complexity of the Financial Conglomeration business.</i>	Risk Management Committee ("IIRMC") dan Indonesia Integrated Governance Committee ("IIGC"). a.2) Batas risiko untuk BANA Jakarta dan MLINDO (LJK) yang disetujui dan dipelihara sejalan dengan kebijakan global dan prosedur Bank of America, yang memberikan panduan yang jelas untuk memastikan bahwa risiko diidentifikasi, dinilai, diukur, disetujui dan dipantau. Pada saat yang sama, kami juga mematuhi kebijakan, peraturan dan perundang-undangan /pedoman dan <i>market practice</i>. Batas risiko dan eksposur, serta setiap masalah dibahas pada rapat IIRMC dan IIGC. Pengawasan manajemen risiko terintegrasi dilaksanakan oleh Indonesia Integrated Risk Management Committee ("IIRMC") and Indonesia Integrated Governance Committee ("IIGC"). c.1) BANA Jakarta menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan. BANA Jakarta menyediakan pelayanan trade finance, payments, cash & liquidity management, plain-vanilla trading activities (short term FX, DNDF and bonds on DVP basis), dan <i>short term working capital (loans)</i> kepada <i>subsidiaries</i> dari nasabah-nasabah <i>Multi Nasional Company ("MNC")</i>.	<i>(IIRMC) and Indonesia Integrated Governance Committee (IIGC).</i> <i>a.2) Risk Limits for both BANA Jakarta and MLINDO (LJK) are approved & maintained in line with the global policies and procedures of Bank of America, which provides a clear guidance to ensure that risks are identified, assessed, measured, approved and monitored. At the same time, we also comply with local regulatory policies / guidance and local market practices. Risk limits and exposures, as well as any risk issues are discussed at the IIRMC and IIGC meetings.</i> <i>Integrated risk oversight for BANA Jakarta and MLINDO (LJK) are conducted by Indonesia Integrated Risk Management Committee (IIRMC) and Indonesia Integrated Governance Committee (IIGC).</i> <i>c.1) Integrated risk management is applied in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomeration business.</i> <i>BANA Jakarta mostly provides trade finance, payments, cash & liquidity management, plain-vanilla trading activities (short term FX, DNDF and bonds on DVP basis), and short term working capital (loans) to subsidiaries of MNC clients. While MLINDO (LJK) activities comprise of underwriting and</i>
---	---	---	--

	2) Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya terkait manajemen risiko terintegrasi sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi.	2) <i>The Board of Directors and The Board of Commissioners of the Main Entity are able to perform their duties and responsibilities related to integrated risk management pursuant to the provisions of Financial Services Authority concerning the application of integrated risk management.</i>	Sementara kegiatan usaha MLINDO terdiri dari underwriting dan advisory. MLINDO telah memberhentikan bisnis equity trading per Juli 2019. c.2) Selaku cabang, BANA Jakarta tidak memiliki Dewan Direksi dan Dewan Komisaris karena mereka dibentuk di tingkat global. Pada tingkat lokal, risiko pengawasan BANA Jakarta dan kegiatan usaha dilakukan oleh LMT. Tambahan pengawasan terhadap risiko terpadu konglomerasi keuangan dilakukan oleh Integrated Risk Management Committee ("IIRMC") and Indonesia Integrated Governance Committee ("IIGC").	<i>advisory business. MLINDO has ceased equity trading business since July 2019.</i> <i>c.2) as a branch, BANA Jakarta does not have a Board of Directors and Board of Commissioners as they are established at the global level. Locally, oversight of BANA Jakarta's risks and business activities are performed by the LMT. Additional oversight of the integrated risk for the Financial Conglomeration is performed by the IIRMC and IIGC.</i>
7.	Pedoman Tata Kelola Terintegrasi <u>a. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1) Pedoman Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit meliputi: a) Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi Entitas Utama; b) Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi LJK. 2) Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi Entitas Utama paling sedikit memuat: a) persyaratan Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama; b) tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan	<i>Integrated Governance Guidelines</i> <u>a. Structure of Integrated Governance</u> 1) <i>Integrated Governance Guidelines covers at least:</i> a. <i>Integrated Governance Framework for Main Entity;</i> b. <i>Integrated Governance Framework for LJK.</i> 2) <i>Integrated Governance Framework for the Main Entity covers at least:</i> a. <i>requirements of the Board of Directors of the Main Entity and the Board of Commissioners of the Main Entity;</i> b. <i>duties and responsibilities of the Board of Directors of</i>	a.1) Pedoman Tata Kelola Terintegrasi telah tersedia yang meliputi Kerangka Tata Kelola Terintegrasi untuk BANA selaku Entitas Utama dan MLINDO selaku LJK. a.2) Kerangka Tata Kelola Terintegrasi BANA Jakarta telah memenuhi persyaratan minimum.	a.1) <i>The Integrated Governance Guidelines are already in place which already covers Integrated Governance framework for BANA Jakarta as Main Entity and MLINDO as LJK.</i> a.2) <i>Integrated Governance Framework for BANA Jakarta already covers the minimum requirements coverage.</i>

	Komisaris Entitas Utama; c) tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi; d) tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi; e) tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi; dan f) penerapan manajemen risiko terintegrasi. 3) Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi LJK dalam Konglomerasi Keuangan paling sedikit memuat: a) persyaratan calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris; b) persyaratan calon anggota Dewan Pengawas Syariah *); c) struktur Direksi dan Dewan Komisaris; d) struktur Dewan Pengawas Syariah *); e) independensi tindakan Dewan Komisaris; f) pelaksanaan fungsi pengurusan LJK oleh Direksi; g) pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris;	<i>the Main Entity and the Board of Commissioners of the Main Entity;</i> <i>c. duties and responsibilities of the Integrated Governance Committee;</i> <i>d. duties and responsibilities of the Integrated Compliance Function;</i> <i>e. duties and responsibilities of the Integrated Internal Audit Function; and</i> <i>f. application of the integrated risk management.</i> 3) <i>Integrated Governance Framework for LJK in Financial Conglomeration covers at least:</i> <i>a. requirements of the prospective members of the Board of Directors and prospective members of the Board of Commissioners;</i> <i>b. requirements of the prospective members of the Sharia Supervisory Board *);</i> <i>c. composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners ;</i> <i>d. composition of the Sharia Supervisory Board *);</i> <i>e. independency of actions of the Board of Commissioners;</i> <i>f. performance of the management function of LJK by the Board of Directors;</i>	a.3) Kerangka Tata Kelola Terintegrasi MLINDO (LJK) telah memenuhi persyaratan minimum.	<i>a.3) Integrated Governance Framework for MLINDO (LJK) already covers the minimum requirements coverage.</i>
--	--	---	--	---

	h) pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah *); i) pelaksanaan fungsi kepatuhan, fungsi audit intern, dan pelaksanaan audit ekstern; j) pelaksanaan fungsi manajemen risiko; k) kebijakan remunerasi; dan l) pengelolaan benturan kepentingan. *) dalam hal Konglomerasi Keuangan memiliki LJK yang melakukan kegiatan usaha berdasar prinsip syariah. <u>b. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> Pelaksanaan proses Tata Kelola Terintegrasi oleh Entitas Utama dan LJK paling kurang telah mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. <u>c. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> Hasil Tata Kelola Terintegrasi telah mencerminkan bahwa Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik sesuai dengan	g. performance of the supervisory function by the Board of Commissioners; h. performance of the supervisory function by the Sharia Supervisory Board *); i. performance of the compliance function, internal audit function, and performance of the external audit; j. performance of the risk management function; k. remuneration policy; and l. conflict of interest of the management. *) if the Financial Conglomeration has LJK which conducts business activity under Sharia principles. <u>b. Process of Integrated Governance</u> <i>Implementation of the Integrated Governance process by Main Entity and LJK has at least referred to the Integrated Governance Guidelines.</i> <u>c. Results of Integrated Governance</u> <i>Results of Integrated Governance showed that the Main Entity and LJK in Financial Conglomeration have applied good governance principles according to the Integrated Governance</i>	Dalam pelaksanaan IIGC, kami telah mengikuti Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. BANA Jakarta dan MLINDO dalam Konglomerasi Keuangan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik sesuai Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.	<i>In implementing the Integrated Governance, we have followed the Integrated Governance Guidelines.</i> <i>BANA Jakarta and MLINDO (LJK) in Financial Conglomeration have applied good governance principles according to the Integrated Governance Guidelines.</i>
--	---	--	--	--

	Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.	Guidelines.		
--	-----------------------------------	-------------	--	--

Kesimpulan: Berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi disimpulkan bahwa: <u>A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> 1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah : • Struktur Tata Kelola kami terdiri dari pendekatan 'pertahanan tiga tingkat' (<i>three layers of defense</i>) dalam merancang dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko dan pemantauan. • BANA Jakarta sebagai Entitas Utam dan MLINDO sebagai LJK masing – masing memiliki unit kepatuhan yang berdiri sendiri dan independen. 2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah : • Kami tidak melihat adanya kelemahan yang material dan signifikan. <u>B. Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> 1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah : • <i>Transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness.</i> 2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah : • Kami tidak melihat adanya kelemahan yang material dan signifikan. <u>C. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> 1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah : • Pedoman Tata Kelola Terintegrasi telah tersedia. • Evaluasi, rekomendasi, <i>feedback</i> maupun masukan terhadap Pedoman Tata Kelola Terintegrasi didiskusikan dalam rapat IIGC. • Risalah rapat IIGC didokumentasikan dengan baik.	Conclusion: <i>Based on the analysis of indicators in the entire assessment factors of the implementation of the Integrated Governance, it is concluded that:</i> <u>A. Structure of the Integrated Governance</u> 1. <i>Values which reflect the strength of the structure aspect of the Integrated Governance of Financial Conglomeration :</i> • <i>Our governance structure consist of three layers of defense on designing and implementing the risk management and control.</i> • <i>BANA Jakarta as Main Entity and MLINDO as LJK, each has their respective independent Compliance unit.</i> 2. <i>Values which reflect the weakness of the structure aspect of the Integrated Governance of Financial Conglomeration :</i> • <i>We don't see any significant weakness.</i> <u>B. Process of the Integrated Governance</u> 1. <i>Values which reflect the strength of the process aspect of the Integrated Governance of Financial Conglomeration are:</i> • <i>The transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.</i> 2. <i>Values which reflect the weakness of the process aspect of the Integrated Governance of Financial Conglomeration:</i> • <i>We do not see any significant weakness</i> <u>C. Results of Integrated Governance</u> 1. <i>Values which reflect the strength of the results aspect of the Integrated Governance of Financial Conglomeration:</i> • <i>The Integrated Governance Guidelines is already in place.</i> • <i>The evaluation, recommendation, feedback to Integrated Governance including the Guidelines will be discussed in IIGC.</i> • <i>The IIGC minutes is documented.</i>
--	---

2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah : • Kami tidak melihat adanya kelemahan yang material dan signifikan.	2. <i>Values which reflect the weakness of the results aspect of the Integrated Governance of Financial Conglomeration:</i> • <i>We do not see any significant weakness.</i>
---	---

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN
SELF-ASSESSMENT REPORT ON THE APPLICATION OF INTEGRATED GOVERNANCE FOR FINANCIAL CONGLOMERATION

Entitas Utama (Main Entity)
 Posisi Laporan (Position of Report)

: BANK OF AMERICA, N.A., JAKARTA ("BANA JAKARTA")
 : Juli - Desember 2020 (July – December 2020)

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Self-Assessment Result for the Application of Integrated Governance		
Peringkat (Rating)	Definisi Peringkat	Definition of Rating
2	- Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK. - Pada tanggal 31 Desember 2020, BANA Jakarta sebagai Entitas Utama telah memiliki 4 (empat) Direktur atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku. - Terkait dengan rencana IT onshoring, komitmen untuk menyelesaikan rencana IT onshoring telah dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020. Platform yang baru ini membuka kesempatan bagi Bank untuk menawarkan produk sejalan dengan tujuan strategis jangka panjang. Bank juga mampu menjaga profitabilitas yang baik pada tahun 2020, meskipun dibebani biaya terkait dengan proyek IT onshoring yang bersifat <i>one-off</i> dan tidak akan ada pembebanan lagi di masa yang akan datang	<i>The implementation of Integrated Governance on Financial Conglomeration in general is deemed good. It is reflected in an adequate fulfillment of the application of Integrated Governance principles. If there are some weaknesses in the application of Integrated Governance, in general the weaknesses are less significant and the improvement can be handled through normal actions by the Main Entity and/or LJK.</i> <i>As of 31 December 2020, BANA Jakarta as the Main Entity has 4 (four) directors, which meets regulatory requirement.</i> <i>On the IT onshoring plan, commitment to launch IT onshoring plan has been implemented in October 26, 2020. This new platform will enable the branch to expand its product offering in line with its longer-term strategic goals. The Branch also maintained a strong level of profitability in 2020 despite the very significant costs of implementing the IT Onshoring project, which were a one-time cost which will not be recurring in the future.</i>

Analisis	Analysis
<u>Struktur Tata Kelola Terintegrasi</u> Struktur Tata Kelola kami menerapkan pendekatan 'pertahanan tiga tingkat' dalam merancang dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko dan pemantauan: 1. Pertahanan Tingkat Pertama Unit Bisnis berperan sebagai pertahanan tingkat pertama dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengontrol dan memitigasi risiko dalam bisnis. 2. Pertahanan Tingkat Kedua Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan berperan sebagai unit kunci dalam memberikan pertahanan tingkat kedua melalui fungsi pemantauan yang independen. 3. Pertahanan Tingkat Ketiga Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) berperan sebagai pertahanan tingkat ketiga dalam kerangka manajemen risiko dan kontrol melalui pengujian dan audit secara independen dengan melakukan uji proses dan pengendalian inti yang ada pada perusahaan. BANA Jakarta sebagai Entitas Utama dan MLINDO sebagai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) masing-masing memiliki unit kepatuhan yang berdiri sendiri dan independen.	<u>Integrated Governance Structure</u> <i>Our governance structure consist of three layers of defense on designing and implementing the risk management and control i.e.:</i> 1. First Layer Defense <i>The Business Unit functions as the first layer of defense and is responsible in identifying, evaluating and controlling as well as mitigating risks in the business.</i> 2. Second Layer Defense <i>Risk Management and Compliance Function are the key units for providing second layer of defense through independent monitoring functions.</i> 3. Third Layer Defense <i>Internal Audit Work Unit is the third layer defense within the framework of risk management and control. The Unit provides independent assessment and validation through testing of key processes and controls across the Company.</i> <i>BANA Jakarta as Main Entity and MLINDO as LJK, each has their respective independent Compliance unit.</i>
<u>Proses Tata Kelola Terintegrasi</u> Tata Kelola Konglomerasi Keuangan menerapkan prinsip-prinsip <i>transparency, accountability, responsibility, independence, professional, and fairness</i>. Hal ini tercermin pada struktur, proses dan hasil dari pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.	<u>Integrated Governance Process</u> <i>Our Corporate Governance applies the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, professional, and fairness. This is reflecting in our structure, process and result of our Integrated Governance implementation.</i>
<u>Hasil Tata Kelola Terintegrasi</u> 1. Kinerja BANA Jakarta: Realisasi rasio ROA untuk posisi 31 Desember 2020 sebesar 1,28%, lebih rendah dibandingkan target sebesar 1,35%. Hal ini terutama disebabkan oleh laba sebelum pajak yang lebih kecil dari target. Laba bersih sebelum pajak periode berjalan sebesar Rp 167,3 milyar dibandingkan dengan target sebesar Rp 176,1 milyar. Laba bersih setelah pajak sebesar Rp 142,6 milyar.	<u>Results of the Integrated Governance</u> 1. Performance of BANA Jakarta: <i>Return on Assets (ROA) as of 31 December 2020 was 1.28%, which was lower than the target of 1.35%, mainly due to profit before tax was lower than target. Net profit before tax was IDR 167.3 billion vs target of IDR 176.1 billion. Net profit after tax was IDR 142.6 billion.</i>

Analisis	Analysis
2. Kinerja MLINDO ROE per Desember 2020 adalah 5,2%. YTD laba bersih adalah Rp 3,9 milyar. 3. Selama semester kedua tahun 2020, BANA Jakarta dan MLINDO telah menyelesaikan dan menyerahkan semua laporan yang dipersyaratkan sesuai dengan peraturan / ketentuan yang berlaku. 4. Ada beberapa sanksi yang dikenakan oleh OJK dan Bank Indonesia pada periode Juli – Desember 2020 pada BANA Jakarta: a. Sepanjang kuartal ketiga 2020, terdapat satu sanksi finansial yang dijatuhkan oleh OJK sebesar IDR 10.000 (atau USD 0,68) dikarenakan keterlambatan dalam penyampaian laporan sekuritas untuk bulan Januari 2020. Hal ini disebabkan oleh gangguan dalam koneksi. Setelah ditelusuri, ternyata terdapat laporan yang masih ditahan saat koneksi terputus dan hanya kembali tersambung saat <i>cut off time</i> telah terlewati. Untuk menghindari kejadian serupa, GMO akan mengupayakan untuk menyampaikan laporan tersebut lebih awal sebelum jatuh tempo. b. Sanksi dari BI sebesar IDR 59,8 juta (atau USD 4.253) untuk pelanggaran rasio harian NIOF (<i>Net Inter Office Fund</i>) untuk periode 26 dan 27 Oktober 2020. Rasio harian NIOF bank pada kedua tanggal tersebut masing-masing adalah 75,08% dan 88,78%, atau lebih rendah dari minimum rasio yang harus dipenuhi bank (yakni seharusnya antara 90-100% dari modal (USD 235 juta). Pelanggaran ini terutama disebabkan karena tingginya saldo rekening Nostro. Untuk menghindari kejadian tersebut terulang kembali, tim operasional akan menyampaikan data transaksi intra-hari kepada tim <i>Corporate Treasury</i> dalam waktu tepat sehingga posisi Nostro akan dapat dipantau dengan lebih akurat. c. Sanksi dari BI sebesar IDR 100.000 (USD 7) untuk kesalahan kode transaksi yang digunakan di dalam data keuangan elektronik transfer dana dalam Sistem Kliring Nasional BI. Hal ini dikarenakan pengisian kode transaksi yang tidak tepat dalam instruksi dari nasabah, yang seharusnya ditolak oleh pengguna. Untuk menghindari kesalahan tersebut terulang kembali, kontrol secara manual untuk mengkaji instruksi nasabah akan lebih diperketat. d. Sanksi dari BI sebesar IDR 50.000 (USD 3,5) untuk kesalahan nilai spot rate di dalam Form 201 – laporan transaksi valas di dalam LHBUS yang diisi oleh tim FICC sales per tanggal 31 Agustus 2020. Untuk menghindari kesalahan tersebut terulang kembali, dilakukan sosialisasi kepada nasabah agar tidak mengubah rate setelah waktu cut off dari penyampaian Form 201 LHBUS. 5. Berdasarkan peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, BANA Jakarta diwajibkan untuk memberikan minimum sebesar 20% dari total portofolio	2. Performance of MLINDO The ROE as of December 2020 was 5.2%. YTD Net income was IDR3.9 bn. 3. During the 2nd Semester of 2020, BANA Jakarta Branch and MLINDO have completed and submitted all regulatory reports. 4. There were several penalties imposed by Bank Indonesia to BANA Jakarta during July – December 2020: a. During the third quarter of 2020 there was one financial penalty imposed by OJK amounting to IDR 10.000 (Eq USD 0.68) due to late submission of securities report for January 2020. The root cause of the case is due to connection lost. Apparently there was pending report during the connection lost and already passed the cut off when connection was restored. Going forward, GMO will submit the report ahead of the deadline. b. BI imposed a financial penalty on BANA Jakarta amounting to IDR 59.8mio (eq USD 4,253) due to the breach of daily Net Inter Office Fund (NIOF) ratio for period Oct 26 and 27. Our daily NIOF ratio on Oct 26 and 27 stood at 75.08% and 88.78% respectively or lower than the minimum ratio that must be met i.e. 90%-100% of the bank's declared capital (USD 235mio). The breach is mainly due to high balance in our Nostro. To avoid recurrence, Operational team submits intra-day transaction data to Corporate Treasury (CT) in a timely manner so that the Nostro position can be monitored by CT accurately. c. BI imposed a financial penalty on BANA Jakarta amounting to IDR 100k (eq USD 7) due to incorrect transaction code used in Fund Transfer Electronic Financial Data in BI National Clearing System (SKNBI). This was caused by the Customer's instructions filling in an incorrect transaction code which should have been rejected by the user. To avoid recurrence, manual control to review client instructions has been tightened. d. BI imposed a financial penalty on BANA Jakarta amounting to IDR 50k (eq USD3.5) due to correction made to spot rate for form 201 – FX transaction report in Commercial Bank Daily Report ("LHBUS") as of Aug 31, 2020 by FICC Sales. To avoid recurrence, continued education to the customer is conducted for not revising the rate after the cut-off time of the submission of form 201 of LHBUS. 5. Under the regulations issued by Bank Indonesia, BANA Jakarta has to extend

Analisis	Analysis
kreditnya kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Rasio pencapaian UMKM posisi 26 Juni 2020 adalah 25.04% dan pada 31 Desember 2020 telah mencapai 28,53% atau lebih tinggi dari ketentuan sebesar 20%. 6. Terkait PADG No. 21/23/PADG/2019 mengenai Pelaporan Bank Komersial Terintegrasi ("Antasena"), bank diharuskan untuk melaporkan informasi keuangan, informasi data primer, informasi terkait risiko, dan informasi aktivitas jasa keuangan dan sistem pembayaran secara harian, mingguan, bulanan, dan kuartalan, mulai September 2020 kepada Bank Indonesia (BI) melalui sistem BI-ANTASENA. Sebagai persiapan, bank melakukan parallel run dan/atau koreksi di dalam pelaporan, dan diharuskan untuk menyampaikan kedua laporan (format lama dan format ANTASENA) sejak akhir Desember 2019 hingga akhir Agustus 2020 kepada BI melalui BI-ANTASENA. Berdasarkan peraturan terkini yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, <i>parallel run</i> untuk BI-ANTASENA telah dijadwalkan ulang menjadi Juni 2021 untuk memberikan waktu yang cukup bagi Bank untuk memastikan akurasi dan konsistensi laporan yang disampaikan ke regulator. BANA Jakarta telah berpartisipasi pada <i>parallel run</i> sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. 7. Tidak terdapat penalti atau surat peringatan untuk MLINDO dari regulator Selama Semester 2 Tahun 2020. 8. Dalam kegiatan audit, pegawai pada <i>Corporate Audit</i> termasuk Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi wajib melakukan pekerjaannya secara independen dan obyektif sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam Piagam <i>Corporate Audit</i>. termasuk tambahan piagam audit lokal khusus untuk BANA Jakarta	20% of its total loan portfolio to micro, small and medium enterprises (MSME). The MSME ratio as of 26 June 2020 stood at 25.04% and as per Dec 31, 2020 stood at 28.53% or above the MSME requirement of 20%. 6. Pursuant to Member of Board of Governor Regulation ("PADG") No. 21/23/PADG/2019 regarding Integrated Commercial Bank Report ("Antasena"), Banks are required to submit the daily, weekly, monthly and quarterly report consisting of financial information, primary data information, risk information and financial services and payment system activities information starting from September 2020 to Bank Indonesia (BI) through the BI-ANTASENA. As part of the preparation process, a parallel run and/or correction of the report, requiring banks to submit both the classic reports and the ANTASENA, will be conducted starting from end of December 2019 until end of August 2020 to Bank Indonesia ("BI") through BI-ANTASENA. Based on the latest regulation issued by Bank Indonesia the parallel run for BI-ANTASENA has been rescheduled to June 2021 to give more time for banks to ensure accuracy and consistency of report submitted to regulator. BANA Jakarta has been able to participate in the parallel run in accordance to the said schedule. 7. No penalty or warning letter from regulator has been received by MLINDO during the second semester of 2020. 8. All Corporate Audit associates, including the Indonesia Integrated Internal Audit Work Unit, are required to perform audit activities independently and objectively in accordance with the Corporate Audit Charter – including the local audit charter addendum, specific for BANA Jakarta.